

**PERAN PENGGUNAAN BUKU MONITORING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI PADA KEGIATAN SOROGAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN BABADAN
PONOROGO)**

SKRIPSI



OLEH

IQLIMA UMAIYYATUL MA'ARIFAH

NIM. 201180111

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

**PERAN PENGGUNAAN BUKU MONITORING DALAM MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI PADA KEGIATAN SOROGAN AL-QUR'AN (STUDI KASUS
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN AL-HASAN BABADAN
PONOROGO)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



Oleh

IQLIMA UMAIYYATUL MA'ARIFAH

NIM. 201180111

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Iqlima Umaiyatul Ma'arifah
NIM : 201180111
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Penggunaan Buku Monitoring Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Dalam Kegiatan Sorogan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo)**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

(Siti Rohmaturosyidah R., M.Pd.I)

NIDN.2023118901

Ponorogo, 30 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



(Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I)

NIP/197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Iqlima Umaiyatul Ma'arifah
NIM : 201180111
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Penggunaan Buku Monitoring Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Kegiatan Sorogan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo)

telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri M.A.
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji Skripsi:

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, MA ()
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I ()
Penguji II : Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqlima Umaiyyatul Ma'arifah
NIM : 201180111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Penggunaan Buku Monitoring Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Kegiatan Sorogan Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2022



Ma'arifah
NIM. 201180111

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqlima Umaiyyatul Ma'arifah
NIM : 201180111
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Peran Penggunaan Buku Monitoring dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri dalam Kegiatan Sorogan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Babadan Ponorogo)**

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Mei 2022

Penulis



Iqlima Umaiyyatul Ma'arifah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Syamsul Ma'arif dan ibu Nining Sumartik yang telah mendoakan, memberi dukungan, nasehat, serta motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar saya yang selalu mendukung serta mendoakan saya serta memotivasi saya agar saya menyelesaikan studi.
3. Teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang telah mendukung, mendoakan serta memotivasi saya agar lebih semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Teman-teman seangkatan saya, khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
5. Teman saya sekamar az-Zakkiyah dan teman kamar gedung baru selaku *partner* dalam mengerjakan skripsi yang telah memberikan daya pikiran, bantuan dan motivasinya.
6. Teruntuk diri saya sendiri, yang mau berjuang hingga detik ini. Terima kasih untuk setiap kekuatan serta tidak menyerah selama mengerjakan skripsi.



MOTO

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “ Dan Al-Qura’an itu adalah kitab yang kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.” (QS. Al An’am :155)¹



¹Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2018), 150.

ABSTRAK

Ma'arifah, Iqlima Umaiyyatul. 2022. *Peran Penggunaan Buku Monitoring dalam Meningkatkan Kedisiplinan santri dalam Kegiatan Sorogan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo).* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Siti Rohmaturosyidah Ratnawati, M.Pd.I.

Kata kunci:Kedisiplinan Santri, Sorogan al-Qur'an, Penggunaan Buku Monitoring.

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sebagai santri, kedisiplinan merupakan sebuah hal yang harus dimiliki karena kedisiplinan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan santri dalam meraih tujuan pembelajaran yang diraih. Namun kenyataannya terhitung banyak santri yang kurang disiplin dalam menyetorkan bacaan al-Qur'an maupun hafalan al-Qur'an pada kegiatan sorogan al-Qur'an, karena tidak adanya kebijakan dalam setoran al-Qur'an perhari bahwa santri wajib untuk sorogan al-Qur'an. Sebelum adanya buku monitoring para santri hanya sorogan al-Qur'an dengan kesadaran diri sendiri. Masing-masing dari santri, tanpa adanya hukuman bila tidak sorogan al-Qur'an yang menyebabkan santri menjadi malas dan sering bolos mengaji. Dengan hal ini, salah satu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo untuk mendisiplinkan santri dalam melakukan setoran hafalan al-Qur'an dalam kegiatan sorogan al-Qur'an adalah dengan memberlakukan penggunaan buku monitoring pada santri putri. Yang mana buku monitoring di sini bertujuan untuk melakukan proses pengawasan terhadap suatu program yang sudah direncanakan untuk mengetahui bagaimana berjalannya suatu program itu, agar terlaksana dan sesuai yang direncanakan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengungkapkan alasan penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, (2) Untuk mendeskripsikan kebijakan dan aturan mengenai penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, (3) Untuk memaparkan dampak penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketentuan pengamatan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian, ditemukan: (1) Alasan penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah sebagai penunjang santri untuk lebih aktif dan santri pun terpatuh dalam melaksanakan kegiatan sorogan al-Qur'an, dengan adanya buku monitoring ini santri lebih tertib dan tidak mengulur-ulur waktu untuk setoran, (2) Kebijakan dan aturan mengenai penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an. Untuk kebijakan yang diberlakukan dalam kegiatan sorogan al-Qur'an sebagian santri yang sudah ujian serta diberlakukannya absen sorogan. Sedangkan untuk aturan ini diwajibkan santri ketika sorogan al-Qur'an membawa buku monitoring serta mengisi buku monitoring dengan ketentuan yang sudah disepakati, (3) Dampak penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan itu belum sepenuhnya efektif, akan tetapi sudah memberikan dampak yang cukup besar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puuji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Penggunaan Buku Monitoring Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Kegiatan Sorogan Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada baginada Nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Semoga kita kelak akan mendapatkannya syafa’atnya di akhirat nanti. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan, bimbingan, serta motivasi yang bersifat moral maupun material dari berbagai pihak, niscaya penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M. Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh, Munir. Lc, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
3. Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
4. Ibu Siti Rohmaturrosyidah Ratnawati, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Ponorogo
6. K. Ihsan Arwani dan Hj. Yatim Munawaroh serta Ning Ufi Rufaida, selaku Pengasuh Pondok Pesantren dan selaku pembimbing mengajar al-Qur'an yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam kegiatan sorogan al-Qur'an selama ini.
7. Kepala pondok putri di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang telah membantu dalam kegiatan penelitian skripsi ini.
8. Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal baik semua pihak diterima sebagai amal sholeh dan diridhoi oleh Allah Swt. Penulis sangat menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasa. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka penulis memohon saran dan kritik yang bersifat untuk membangun agar skripsi ini lebih baik. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Ponorogo, 30 Mei 2022



IAIN
PONOROGO



Iqlima Umaiyyatul Ma'arifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistem Pembahasan	8

BAB II	: KAJIAN PUSTAKA	10
	A. Kajian Teori	10
	1. Buku Monitoring	10
	2. Kedisiplinan	11
	3. Sorogan Al-Qur'an	16
	4. Kebijakan dalam Kedisiplinan	20
	5. kedisiplinan Santri dalam Sorogan Al-Qur'an	23
	B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	25
BAB III	: METODE PENELITIAN	29
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
	B. Kehadiran Peneliti	29
	C. Lokasi Penelitian	30
	D. Data dan Sumber Data	30
	E. Prosedur Pengumpulan Data	31
	F. Teknik Analisis Data	33
	G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN	37
	A. Gambaran Umum Latar Penelitian	37
	B. Paparan Data	55
	C. Pembahasan	65
BAB V	: PENUTUP	72
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

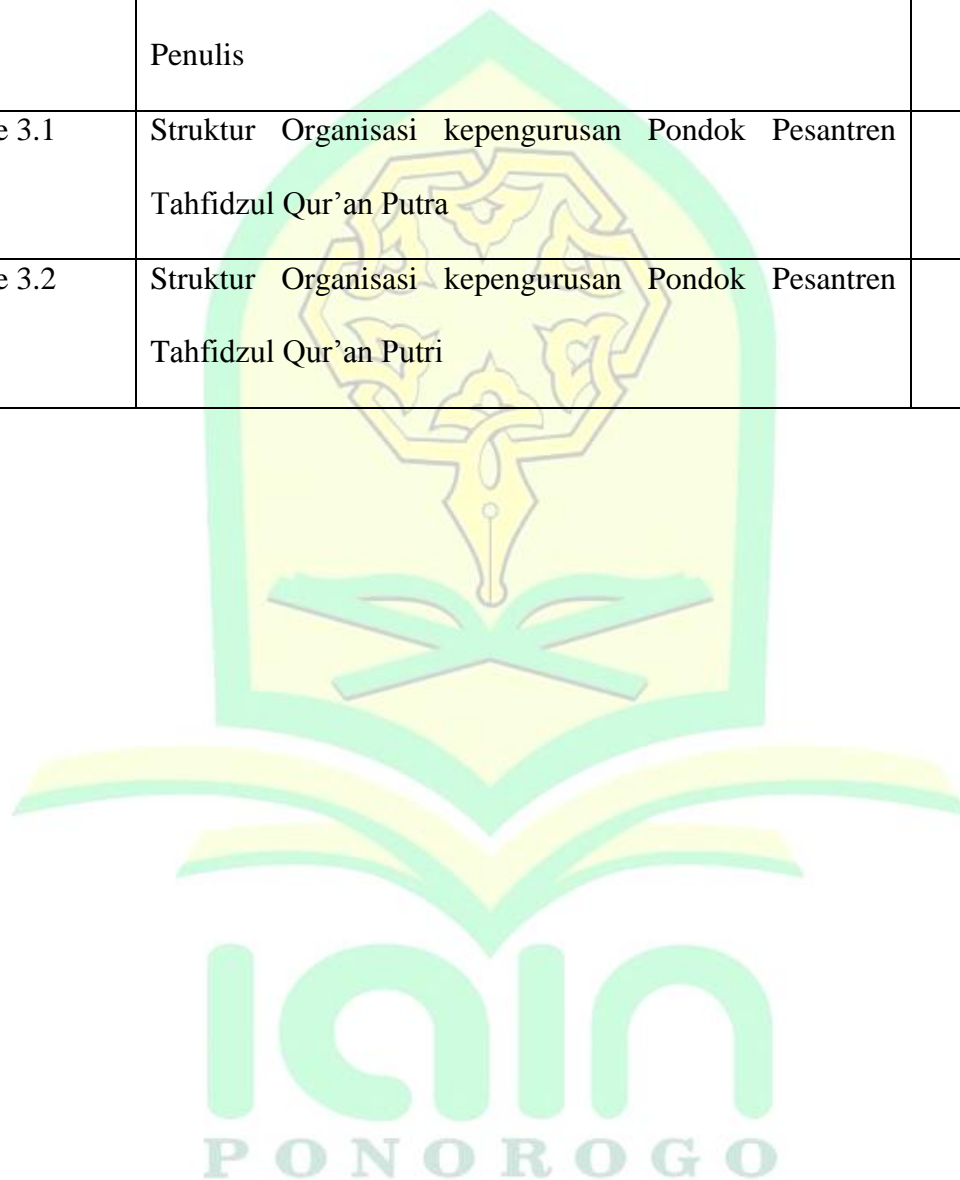
SURAT IZIN PENELITIAN INDIVIDU

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



DAFTAR TABEL

Keterangan	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Subtansi Penelitian antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan Penulis	27-29
Table 3.1	Struktur Organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra	41
Table 3.2	Struktur Organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putri	42



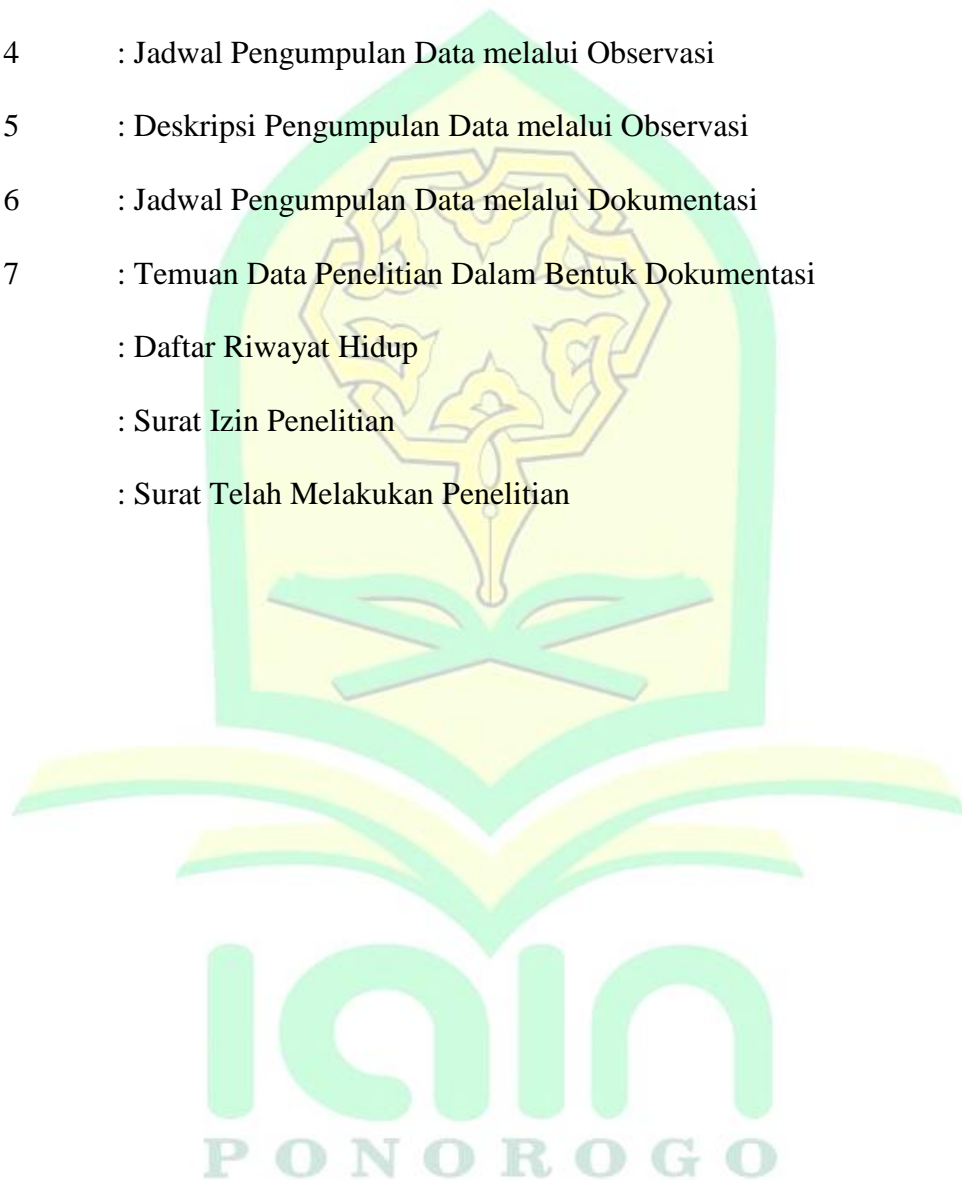
DAFTAR GAMBAR

Keterangan	Keterangan	Halaman
Gambar 3.1	Model Analisis Data Miles & Huberman	36



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Jadwal Pengumpulan Data melalui Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Kegiatan pengumpulan Data melalui Wawancara
- Lampiran 4 : Jadwal Pengumpulan Data melalui Observasi
- Lampiran 5 : Deskripsi Pengumpulan Data melalui Observasi
- Lampiran 6 : Jadwal Pengumpulan Data melalui Dokumentasi
- Lampiran 7 : Temuan Data Penelitian Dalam Bentuk Dokumentasi
- : Daftar Riwayat Hidup
- : Surat Izin Penelitian
- : Surat Telah Melakukan Penelitian



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo 2021, yaitu sebagai berikut²:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	'	ض	ḍ
ب	b	ط	ṭ
ت	t	ظ	ẓ
ث	th	ع	'
ج	j	غ	gh
ح	ḥ	ف	f
خ	kh	ق	q
د	d	ك	k
ذ	dh	ل	l
ر	r	م	m
ز	z	ن	n
س	s	و	w
ش	sh	ه	h
ص	ṣ	ي	y

²Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kuantitatif, Kualitatif, Library, dan PTK* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 110.

2. *Tā' marbūṭa* tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.³

Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

3. *Diftong dan Konsonan Rangkap*⁴

او	=	aw
أي	=	ay

او	=	ū
أي	=	ī

4. Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā'* yang didahului kasra seperti tersebut dalam tabel.⁵

Bacaan panjang

ا		ā
---	--	---

اي		ī
----	--	---

او		ū
----	--	---

Kata Sandang

ال		al-
----	--	-----

الش		al-sh
-----	--	-------

وال		wa'l-
-----	--	-------

³*Ibid.*, 110.

⁴*Ibid.*, 110.

⁵*Ibid.*, 110.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Sebagai siswa kedisiplinan merupakan sebuah hal yang harus dimiliki karena kedisiplinan sangat berpengaruh pada tingkat keberhasilan siswa dalam meraih tujuan pembelajaran yang diraih. Kedisiplinan di sini memiliki harga yang sangat tinggi yang mana harus tertancap dalam diri siswa. Hal ini harus dilakukan sebab, kedisiplinan ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Ini bukanlah sebuah ancaman akan tetapi sekedar pengkondisian pada pertumbuhan dan perkembangan sikap disiplin pada kehidupan siswa. Sehingga kurangnya kesadaran siswa yang membuat mereka tidak peduli tentang disiplin tersebut dan tanpa mereka sadari disiplin di sini sangat mempengaruhi pada hasil belajar mereka dan menurunnya prestasi mereka. Kebanyakan orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya kebanyakan orang yang gagal dalam bidangnya masing-masing pada umumnya adalah orang yang tidak disiplin.

Adapun dalam penerapan disiplin, melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membentuk akhlak mulia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karenanya, maka penerapan kedisiplinan sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia.¹

Dengan hal ini, kedisiplinan sangat penting dalam kesadaran diri yang muncul dari dalam diri yang terdalam untuk mengikuti segala peraturan, nilai-nilai, dan hukuman yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Dalam mendidik disiplin memiliki peranan yang

¹ Istikomah Nurkholifah, "Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren," *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 2, No. 2 (Desember 2018), 48.

sangat penting dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan.² Dengan hal ini, disiplin merupakan jalan menuju kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran di sini sangat penting dalam norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan dalam syarat kesuksesan seseorang.

Sejalan dengan kedisiplinan, ajaran agama Islam juga banyak mengajarkan tentang kedisiplinan dan sangat dianjurkan bagi pemeluknya untuk berlaku disiplin. Adapun ayat dalam al-Qur'an yang memerintahkan untuk berlaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah diterapkan. Antara lain disebutkan dalam firman Allah SWT, sebagaimana tercantum pada Q.S. An-Nisa:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rasul-Nya, dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah Ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*³

Ayat tersebut menjelaskan arti taat dan patuh segala peraturan yang sudah ditentukan, hal ini berkaitan dengan makna disiplin yang memiliki arti bahwa kedisiplinan adalah segala kepatuhan dalam melaksanakan suatu program yang mengharuskan untuk patuh terhadap kepatuhan yang diberlakukan. Dengan kata lain, kedisiplinan juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah atasan, yang mana kedisiplinan ini untuk memperhatikan dan mengontrol terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta bersungguh-sungguh dalam bidang keahlian yang ditekuni.

Di Indonesia, kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam kehidupan, karena dengan kedisiplinan seseorang akan terbiasa dengan beban yang diemban sebagai pelajar

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 8.

³ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan*, 88.

yaitu menjadikan pelajar yang cerdas, berakhlak dan bersaing dengan bangsa-bangsa lain serta memberikan kebahagiaan bagi kedua orang tua. Kedisiplinan adalah modal utama untuk meraih keberhasilan, dengan disiplin seseorang akan terbiasa dengan hal-hal yang membuat dirinya bisa berkembang, mengerjakan sesuatu tepat waktunya dan bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.⁴ Sehingga dengan adanya disiplin seorang pelajar dituntut untuk menjadikan kedisiplinan sebagai kebiasaan tersendiri dalam meraih keberhasilan.

Di sisi lain, masyarakat Indonesia belum berada pada tingkat disiplin yang baik. Meskipun sudah merencanakan Gerakan Disiplin Nasional (GDN) pada tanggal 20 Mei 1995 sampai sekarang, pemerintah masih terus mengupayakan dalam meningkatkan disiplin diri dalam mengigit saat ini sudah sebagian masyarakat dunia dalam era perdagangan besar, globalisasi dan informasi dengan negara-negara lain yang tidak terlalu terikat dengan batas-batas negara, sehingga siap bersaing dalam era pasar bebas yang sudah masuk di tahun 2003.⁵

Dapat kita lihat seperti bangsa-bangsa yang maju di dunia ini, seperti Jepang, Malaysia, Swiss, Singapura dan lain-lain, bahwa kenyataannya negara maju memiliki gebrakan baru dan mereka secara berani dan nekat. Memfokuskan secara penuh terhadap pengembangan dan pembangunan dalam aspek kedisiplinan sumber daya manusia.⁶ Bisa kita ambil contoh negara Jepang sangat terkenal dengan budaya kedisiplinannya yang tinggi. Membuat etos kerja, ketepatan waktu, dan menaati peraturan yang ada serta kesungguhan dalam melakukan sesuatu, membuat negara Jepang lebih mudah bangkit kembali. Keberhasilan dan kehebatan negara Jepang terletak pada budaya disiplin yang tinggi yang mana sangat berpengaruh pada tingkatan kedisiplinan masyarakat Indonesia.⁷ Dengan demikian, disiplin sudah menjadi budaya yang melekat pada kehidupan negara Jepang, yang membentuk sikap dan semangat

⁴ Badrusalam, "Pentingnya Kedisiplinan dan Pendidikan Karakter Bagi Pelajar", Blogspot.com, <https://badrusa2am.blogspot.com/2014/07/pentingnya-kedisiplinan-dan-pendidikan.html?m=1>, diakses pada 7 April 2022.

⁵ *Ibid.*, 4.

⁶ M Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),

⁷ Sri Sudarsih, "Nilai Kesederhanaan dan Nilai Kedisiplinan Sebagai Landasan Kehidupan Masyarakat Jepang," *Kiryoku*, Volume 1, No. 3 (2017), 51.

kerja keras bangsa Jepang mampu melahirkan generasi muda yang siap bersaing dengan pasar bebas dengan menunjukkan kualitas kedisiplinan yang tinggi.

Pada kenyataannya, kedisiplinan sangat dibutuhkan bagi manusia dan bangsa. Yang mana kedisiplinan itu akan menghasilkan kebiasaan, yang mengarah pada konsistensi, dan berdampak pada jiwa yang berkembang. Dengan hal ini, disiplin berperan dalam mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan, dan diteladankan. Karenanya, perubahan dari perilaku seseorang, termasuk hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk selalu belajar tentang banyak hal. Sebaliknya, jika orang yang tidak terbuka untuk belajar selalu menutup dirinya untuk belajar disiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan satu paksaan atau tekanan dari luar, melainkan disiplin menjadibagian perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang kita jalani.

Sama halnya dalam memberlakukan disiplin dalam ranah menghafal al-Qur'an. Adanya pihak-pihak yang mengupayakan perilaku disiplin sangat diperlukan oleh siapa saja yang akan menghafal al-Qur'an demi mewujudkan keinginan untuk menghafal al-Qur'an hingga 30 juz. Pembelajaran Tahfidz ini dijadikan mata pelajaran di kelas berdasarkan surat edaran Kemenag Kanwil DIY tanggal 24 Mei 2015 nomor: KW.122/PP.00.II/2015 tentang kebijakan pendidikan Madrasah yang ditunjukkan kepada Kepala Madrasah Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di lingkungan Kementerian Agama DIY. Termasuk dalam surat edaran tersebut tentang kebijakan pendidikan madrasah yang salah satu kebijakan dalam poin nomor 8 yang menyebutkan bahwa semua madrasah wajib menyelenggarakan program tahfidz, dengan capaian tahfidz semua siswa di semua jenjang minimal 1 juz. Bagi siswa yang memiliki kemampuan khusus atau yang dikelola dalam kelas khususnya agar diselenggarakan pembimbingan khusus dengan target-target yang lebih tinggi

dan target reguler.⁸ Sangat bagus sekali dan terprogram dalam pendidikan di jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah dalam program hafalan al-Qur'an dengan target minimal 1 juz.

Dalam menghafal al-Qur'an seseorang sangat membutuhkan perilaku disiplin di dalam menjalankannya, sebagaimana yang diungkapkan bahwa kedisiplin dalam menghafalkan al-Qur'an harus istiqamah, gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan yang tidak ada gunanya seperti bermain dan bersenda gurau.⁹ Berdasarkan fenomena ditemukan bahwa terhitung banyak santri yang kurang disiplin dalam menyetorkan bacaan al-Qur'an maupun hafalan al-Qur'an pada kegiatan sorogan al-Qur'an, karena tidak adanya kebijakan dalam setoran al-Qur'an perhari bahwa santri wajib untuk sorogan al-Qur'an. sebelum adanya buku monitoring para santri hanya sorogan al-Qur'an dengan kesadaran diri sendiri. Masing-masing dari santri, tanpa adanya hukuman bila tidak sorogan al-Qur'an yang menyebabkan santri menjadi malas dan sering bolos mengaji.¹⁰

Salah satu upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo untuk mendisiplinkan santri dalam melakukan setoran hafalan al-Qur'an dalam kegiatan sorogan al-Qur'an adalah dengan memberlakukan penggunaan buku monitoring pada santri putri. Yang mana buku monitoring di sini bertujuan untuk melakukan proses pengawasan terhadap suatu program yang sudah direncanakan untuk mengetahui bagaimana berjalannya suatu program itu, agar terlaksana dan sesuai yang direncanakan.

Berangkat dari pemaparan di atas, terasa penting bagi peneliti untuk mengadakan penelitian secara mendalam di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tentang penggunaan buku monitoring. Karena program yang diterapkan tersebut merupakan langkah awal baru yang sangat menarik, yang mana langkah baru di sini perlu lebih digali untuk lebih

⁸ Surat Edaran Kemenag Kantor Wilayah DIY, Nomor: KW.122/PP.00.II/13711/2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah, 24 Mei 2015.

⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), 1-7.

¹⁰ Hasil Observasi 24 April 2022.

digali secara mendalam dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sorogan al-Qur'an. Maka, perlu penelitian yang lebih lanjut untuk membuktikan dan menggali data, apakah penggunaan buku monitoring itu berdampak pada peningkatan kedisiplinan santri putri. Sehingga peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul **“Peran Penggunaan Buku Monitoring dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Kegiatan Sorogan al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo)”**

B. Fokus Penelitian

Maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kajian berkaitan dengan penggunaan buku monitoring untuk meningkatkan kedisiplinan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, namun hanya untuk santri putri saja

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa alasan penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo?
2. Bagaimana kebijakan lembaga dalam mendisiplinkan hafalan santri dengan penggunaan buku monitoring pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan alasan penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan kebijakan lembaga dalam mendisiplinkan hafalan santri dengan penggunaan buku monitoring pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.
3. Untuk memaparkan dampak penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritik dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat berikut ini:

1. Manfaat secara teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharap kandasat memberikan khazanah keilmuan serta sebagai referensi untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut, khususnya tentang peningkatan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sorogan al-Qur'an, serta pelaksanaan kebijakan dan aturan dalam sorogan al-Qur'an, yang mana dapat dipantau dengan penggunaan buku monitoring. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai rujukan atau pedoman dalam kegiatan penelitian yang sejenis di kemudian hari.

2. Manfaat secara praktis

Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Ustadah

Faktor penunjang bagi ustadzah untuk mengembangkan kegiatan sorogan al-Qur'an dengan menggunakan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.

b. Santri

Santri dapat meningkatkan kedisiplinan dalam sorogan al-Qur'an dengan menggunakan buku monitoring di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo.

c. Peneliti

Menjadikan tambahan wawasan tentang peningkatan kedisiplinan santri putri dan bisa menambah selalu motivasi untuk peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang terdapat di dalamnya. Pembahasan pada penelitian ini terdiri 5 bab dan masing-masing bab saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan utuh. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

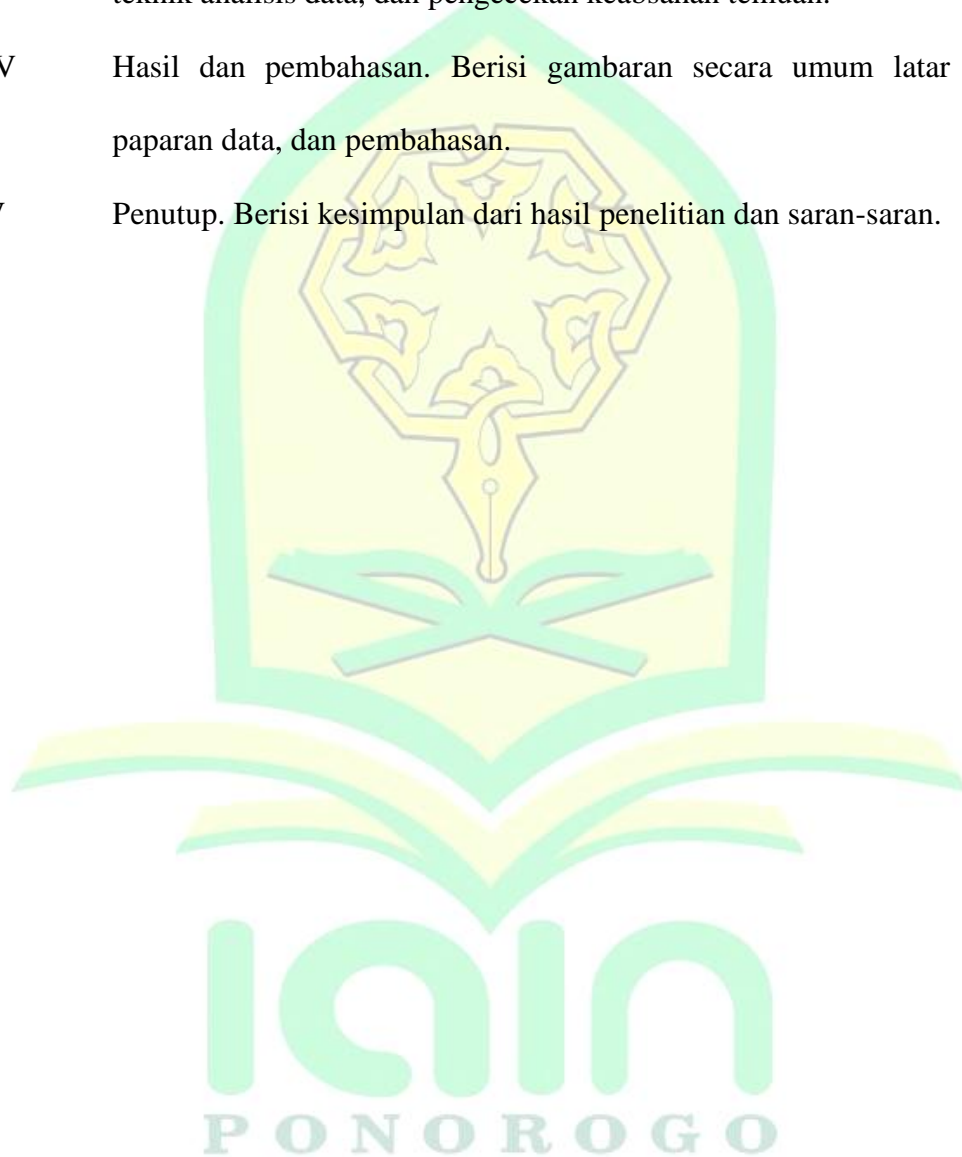
BAB II Kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian yang terdiri dari teori buku monitoring, kedisiplinan, sorogan al-Qur'an dan kedisiplinan

santri dalam kegiatan sorogan al-Qur'an, serta mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III Metode penelitian. Bab ini menjelaskan metodologi penelitian secara menyeluruh yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV Hasil dan pembahasan. Berisi gambaran secara umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

BAB V Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Buku Monitoring

Buku adalah kumpulan dari beberapa buah pikiran yang berisi tentang ilmu pengetahuan dari hasil analisis terhadap kurikulum secara tertulis. Buku ini disusun menggunakan berbagai bahasa yang menarik, sederhana dan dilengkapi dengan beberapa gambar serta daftar pustaka.¹

Monitoring berasal dari istilah monitor. Menurut kamus bahasa Indonesia, monitoring yang dimaksud adalah alat yang digunakan untuk mengamati, mengawasi dan mengontrol.² Monitoring merupakan suatu pengawasan dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi atau memantau proses dan perkembangan pelaksanaan program yang terkait dengan implemementasi kurikulum madarasah.³

Dari penjelasan di atas, maka dapat diambil pengertian bahwa buku monitoring adalah sebuah hasil pikiran tentang suatu kegiatan yang mana dapat digunakan untuk mengamati secara seksama dalam kondisi dan keadaan, termasuk juga perilaku dari peserta dengan tujuan agar semua data yang masuk atau informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut dapat dijadikan landasan kedepannya.

Peran dari buku monitoring sebagai alat yang diberikan kepada siswa guna untuk buku pegangan, dalam buku monitoring ini berisikan tabel untuk pengisian jadwal hadir siswa yang mana buku monitoring ini untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan setiap hari. Buku monitoring ini sebagai buku penunjang komunikasi antara guru dalam perkembangan kedisiplinan siswa dan pelaksanaanya serta tanggung jawab siswa dalam

¹ Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani, *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013* (Surabaya: Kata Pena, 2014), 60.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 753.

³ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 225.

menjalankan kegiatan setiap hari. Buku monitoring juga bisa digunakan sebagai penghimbau perubahan perilaku dalam pembandingan pelaksanaan keteriban kegiatan dengan bukti nyata, karena perinsipnya keteladanan nomor satu dengan contoh secara langsung.

fungsi dari buku monitoring sangat penting dalam kaitanya kemajuan suatu lembaga yang mana dalam proses perlu adanya ketaatan yang sudah cukup baik namun ketaatan juga memiliki beberapa kendala seperti halnya adanya pelanggaran, pemeriksaan ini hal yang cukup dilakukan yang mana dalam melaksanakan harus meningkatkan kesadaran terhadap peserta dalam menaati peraturan, perlu adanya laporan yang mana diperlukan agar peserta ketika sampai mana tercapainya suatu keberhasilan dalam pendidikan, dan penjelasan ini berkaitan tentang kehadiran serta keterlambatan dalam melaksanakan kegiatan.⁴ Jadi fungsi dari buku monitoring ini sebagai alat penunjang, pengawasan terhadap aktivitas yang sedang dijalankan agar santri lebih aktif lagi dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana dan dapat menghasilkan dari setiap apa yang tercapai dalam penggunaan buku monitoring.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplin

Kata disiplin sangatlah familiar di ranah masyarakat kita. Baik dari kalangan anak kecil maupun orang dewasa serta lanjut usia mengenal kata tersebut.⁵ Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang memiliki arti kegiatan dalam belajar dan mengajar. Istilah lain dalam bahasa Inggris *disciple* yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah seorang pimpinan. Dengan hal ini, disiplin adalah kegiatan belajar yang dibuat seorang pemimpin yang mana dapat berperilaku dalam menaati taat pada peraturan-peraturan.

⁴Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi* (Bogor: IPB Press, 2014), 12-13.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 159.

Menurut Soegeng Prijodarminto, disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari beberapa serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Perilaku ini terbentuk melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁶

Menurut Maman Rachman, disiplin adalah upaya untuk mengendalikan diri dan sikap mental dari individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dari dorongan dan kesadaran diri yang muncul dalam hatinya.⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Indonesia, disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa latin, *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Jadi disiplin dapat diartikan sebagai perintah seseorang guru kepada peserta didiknya. Kemudian dalam New World Dictionary, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.⁸

Dari pengertian-pengertian di atas sudah jelas bahwa, disiplin adalah kondisi ketika sesuatu keadaan berada pada keadaan tertib, teratur dan tidak ada pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedisiplinan terbentuk dan terwujud pada kekuatan yakni mengikuti dan menaati aturan, adanya kesadaran diri, hasil proses pendidikan dan hukuman dalam rangkaian pendidikan.

b. Macam-Macam Kedisiplinan

Disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan. Adapun teknik disiplin dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin demokratis. Ketiga hal itu dapat teruraikan sebagai berikut:

⁶ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 31.

⁷ *Ibid.*, 32.

⁸ *Ibid.*, 159.

1) Disiplin Otoritarian

Disiplin otoritarian adalah disiplin yang mengendalikan tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Dalam disiplin otoritarian peraturan ini dibuat sangat kusus serta ketat dan terperinci. Jadi disiplin otoritarian berupa sikap kita melanggar maka mendapatkan sanksi, dan harus bertanggung jawab atas akibat pelanggarannya.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif adalah keinginan secara bebas untuk mengambil keputusan tersendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya. Dampak dari disiplin permisif ini berupa kebingungan dan keseimbangan. Dengan hal ini, perlu adanya perintah dan larangan agar tidak bertingkah sesuai keinginan sendiri.

3) Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis dilakukan dengan memberikan penjelasan dan pemahaman kepada anak untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Dalam disiplin demokratis ini kemandirian dan tanggung jawab dapat dikembangkan siswa dengan patuh dan taat. Karena perlu adanya bentuk dari kesadaran dirinya.⁹

Dari macam-macam disiplin di atas, dapat dipahami bahwa disiplin otoritarian sangat menekankan pada kepatuhan dan ketaatan serta sanksi bagi para pelanggarannya. Adapun disiplin permisif memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil keputusan dan tindakan, sedangkan disiplin demokratis menekankan pada tanggung jawab dan kesadaran dari dirinya.

c. Fungsi Kedisiplinan

⁹*Ibid.*, 44-46.

Kedisiplinan sangat penting bagi setiap siswa. Dengan disiplin akan menciptakan kecakapan mengenai cara belajar dengan baik. Dalam mendidik anak perlu penerapan disiplin yang tegas dalam hal yang harus dilakukan, dan apa yang dilanggar dan tidak boleh dilaksanakan. Fungsi utama disiplin adalah untuk mengendalikan diri dengan mudah, dan menghormati.

Disiplin menurut Tabrani, memiliki fungsi tertentu dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin membawa proses belajar ke arah yang produktif yang tinggi dengan menghasilkan kualitas belajar yang baik.
- 2) Disiplin mempengaruhi kegiatan dalam proses belajar, karena disiplin sangat terpengaruh terhadap kreativitas dan aktifitas belajar tersebut.
- 3) Disiplin mempengaruhi proses hasil belajar yang memuaskan.
- 4) Disiplin memberikan kemudahan bagi kita dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
- 5) Disiplin memberikan kesiapan bagi pendidik melakukan proses belajar mengajar.
- 6) Disiplin akan menunjang hal-hal yang bersifat positif dalam melakukan berbagai kegiatan dalam proses belajar.¹⁰

d. Pembentukan Disiplin

Dalam pembentukan disiplin ada 4 hal yang dapat mempengaruhi dan membentuk disiplin secara (individu), yaitu:¹¹

- 1) Kesadaran diri dalam pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kehidupan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan pelaksanaan atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku secara individu.

¹⁰ FatkhurRohman, "Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madarasah," *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Januari-Juni Tahun Keempat, Edisi 1, 2018, 87-88.

¹¹*Ibid.*, 48.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman di sini sebagai kesadaran, mengoreksi, dan meluruskan sehingga seseorang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, masih ada beberapa faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan individu, antara lain dijelaskan berikut ini:

1) Teladan

Tingkah laku dan tindakan kerap kali berpengaruh pada kata-kata. Karena keteladanan disiplin atasan, kepada sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dikarenakan atasan harus memberikan contoh yang baik di mana seorang siswa itu hanya meniru apa yang dia lihat, dibandingkan apa yang dia dengar. Jadi keteladanan merupakan faktor teladan siswa yang sangat penting serta berpengaruh pada perubahan kedisiplinan siswa.

2) Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat terpengaruh oleh lingkungan. Bila seseorang ini berada pada lingkungan yang disiplin maka akan terbawa dengan sikap disiplin. Salah satu ciri dalam beradaptasi dengan lingkungan adalah dengan cara mengembangkan potensi adaptasi untuk mempertahankan hidup.

3) Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dibentuk pada proses secara latihan dan pembiasaan. Dengan arti bahwa disiplin ini dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakan dalam bentuk praktik. Agar disiplin dapat dilatih dengan membiasakan diri agar menjadi sebuah kebiasaan.

e. Indikator Disiplin

Disiplin memang harus ditanamkan pada diri seseorang, agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Adapun indikator seseorang bersikap disiplin adalah:

- 1) Melaksanakan tugas dengan tenang
- 2) Menghargai waktu dan pelajaran
- 3) Ikhlas dalam bekerja
- 4) Tidak menentang tinggi peraturan yang berlaku

Apabila seseorang tidak mempunyai sikap disiplin di atas dalam segala aktifitasnya, kemungkinan besar akan terpengaruh terhadap pola tingkah laku dan mengakibatkan beberapa hal, yaitu:¹²

- 1) Pekerjaan akan terbengkalai
- 2) Segala kegiatan tidak teratur dan acak-acakan
- 3) Pekerjaan akan terhambat dan hasilnya kurang maksimal atau memuaskan

Selain itu manfaat dari kedisiplinan itu sendiri adalah:

- 1) Memupuk rasa percaya diri.
- 2) Dimanapun kita berada menjunjung tinggi setiap peraturan.
- 3) Menjadikan hidup tenang dan teratur.
- 4) Tugas dilaksanakan sesuai dengan rencana dan dapat diselesaikan dengan baik.
- 5) Pekerjaan akan semakin lancar, tertib dan teratur, dengan tidak saling berbenturan setiap menjalankan tugas.
- 6) Segala tugasnya dapat diselesaikan tepat waktu.

Adapun dalam keterangan lain dijelaskan bahwa indikator kedisiplinan belajar seorang santri, Menurut Moenir ada dua jenis disiplin yang sangat dominan, yaitu disiplin yang berhubungan dengan waktu dan disiplin yang berhubungan dengan pekerjaan serta perilaku adapun dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹² Kasmiyati, "Impelementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi," (Skripsi, UIN Sultan Syarif, Kasim Riau, 2012), 41.

- 1) Disiplin waktu meliputi: ketetapan waktu belajar, tidak keluar kelas atau melewati waktu pembelajaran, dan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
- 2) Disiplin bertindak meliputi: taat dan tidak melanggar peraturan, tidak malas dalam belajar, tidak meminta orang lain untuk melakukan pekerjaannya, dan tidak boleh berbohong.

3. Sorogan al-Qur'an

a. Pengertian Sorogan al-Qur'an

Istilah sorogan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan. Metode sorogan ini merupakan bentuk metode yang dianggap rumit. Hal ini dikarenakan metode tersebut sangat memerlukan kesabaran, kerajinan, kedisiplinan siswa secara pribadi. Sorogan artinya belajar secara individu di mana seseorang berhadapan dengan seseorang guru, dengan hal ini terjadi interaksi saling mengenal di antara keduanya.¹³

Metode sorogan adalah sebuah sistem belajar di mana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seseorang guru atau kyai. Metode sorogan adalah metode pembelajaran yang melibatkan santri secara individu melakukan kegiatan setoran hafalan atau membaca di hadapan kyai atau guru, kemudian guru mendengarkan dengan baik ketika ada kesalahan maka guru membenarkannya. Yang mana pembelajaran secara individu seorang murid berhadapan kepada kyai atau guru, seperti ini bentuk dari interaksi saling mengenal di antara keduanya.¹⁴

Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode sorogan ialah seseorang murid mendatangi guru dengan maksud menyetorkan hafalan dan mengaji dengan membawa kitab atau al-Qur'an. Dengan urutan sesuai gilirannya, dengan murid mengulang-ulang hafalannya agar lancar ketika maju ke hadapan guru.

Sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan al-Qur'an. Melalui sorogan, perkembangan intelektual

¹³Depang RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*(Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), 38.

¹⁴Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*(Malang: UIN Malang Prees, 2008), 245.

santri dapat ditangkap oleh guru secara utuh. Dengan hal ini dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap tingkat kemampuan dasar dan kapasitas mereka.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, metode sorogan ini sangat efektif sekali untuk melihat secara langsung bagaimana perkembangan santri dalam membaca al-Qur'an. Karena ustadz dan ustadah bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik secara individu.

b. Karakteristik Metode Sorogan

Karakteristik atau ciri-ciri dari metode sorogan ini adalah:

- 1) Lebih mengutamakan proses belajar dari pada mengajar.
- 2) Merumuskan tujuan yang jelas.
- 3) Mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid.
- 4) Menggunakan banyak *feedback* atau balikan dan evaluasi.
- 5) Memberikan kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing kemampuannya.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Sorogan

Secara detail, proses pelaksanaan metode sorogan dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁶

- 1) Santri berkumpul di ruangan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan membawa kitab atau al-qur'an yang dikaji dan disetorkan
- 2) Guru atau ustadz menerangkan isi bab atau sub bab pada kitab tersebut baik secara melihat atau menghafal
- 3) Santri dengan tekun mendengarkan dan menyetorkan apa yang telah dihafalkan.

¹⁵ Mujamil Qomar, *Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 143.

¹⁶ *Ibid.*, 38-39.

4) Santri kemudian menirukan kembali apa yang telah diterangkan oleh guru, kegiatan ini dilakukan pada saat yang sama dan dapat pula dilakukan pada waktu pertemuan berikutnya sebelum dilanjutkan pada setoran selanjutnya.

5) Guru mendengarkan dengan seksama apa yang dihafalkan oleh santrinya dan memberikan koreksi bagi santri yang salah.

d. Teknik Pembelajaran dan Pelaksanaan Sorogan

Pengajian dengan sistem sorogan ini diselenggarakan pada ruangan dengan posisi tempat duduk kyai atau ustadz berhadapan dengan meja pendek yang digunakan untuk meletakkan al-Qur'an di hadapan guru. Sementara salah seorang santri sedang menyetorkan hafalannya di hadapan guru atau ustadz, santri lainnya juga agak jauh sambil mengulang apa yang akan disetorkan, dengan menyetorkan terlebih dahulu kepada teman agar ketika setoran sudah siap dan lancar.

Santri harus menguasai apa yang sudah dihafalkan saat sorogan al-Qur'an. Adapun secara detailnya, dalam proses pelaksanaannya dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁷

- 1) Santri berkumpul diruangan sesuai dengan jam yang ditentukan dengan membawa buku prestasi serta al-Qur'an
- 2) Santri yang datang terlebih dahulu langsung maju menghadap guru, dengan menyetorkan hafalan atau membaca al-Qur'an dan diletakkan pada meja pendek yang telah tersedia.
- 3) Guru mendengarkan dengan seksama dan memberikan pembenaran kepada santri saat salah dalam menghafal
- 4) Santri dengan tekun dan rajin dalam setoran hafalan al-Qur'an dalam kegiatan sorogan setiap hari.

¹⁷*Ibid.*, 40.

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan saat kegiatan pembelajaran dengan metode sorogan dilakukan, baik oleh guru maupun santri, yaitu:

- 1) Penentuan waktu, hari, jam, tempat kegiatan pembelajaran untuk setiap Minggu, bulan, dalam satu semester oleh penanggung jawab program, tutor, narasumber teknis dan santri.
- 2) Penentuan katagori al-Qur'an hafalan atau membaca dengan menyesuaikan tingkat kemampuan santri.
- 3) Pendataan nama-nama santri yang berada naungan atau bawahan guru. Dengan pembuatan absen kepada santri yang mengaji atau tidak.
- 4) Membawa buku yang disetorkan kepada guru dengan bukti santri masuk dalam sorogan al-Qur'an.

4. Kebijakan dalam Kedisiplinan

a. Pengertian Kebijakan

Sebelum membahas kebijakan kedisiplinan, peneliti akan memahami tentang “kebijakan”. Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti kepandaian, kemahiran, kebijaksanaan, rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan asas rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara suatu bertindak, pernyataan, cita-cita, tujuan, prinsip atau maksud sebagai garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran, garis haluan.¹⁸ Teori kebijakan menurut Sholichin Abdul Wahab, kebijakan adalah tindakan politik atau serangkaian prinsip, tindakan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah atau aktor terhadap suatu masalah.

Kebijakan pendidikan menurut Devine memiliki empat dimensi pokok yaitu dimensi normatif, struktural, konstituentif dan teknis. Demensi normatif terdiri dari nilia, standar, dan filsafat. Dimensi ini memaksa masyarakat untuk melakukan

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Gramrdia Pustaka, 2008, 190.

peningkatkan dan perubahan melalui kebijakan pendidikan yang ada. Dimensi tersebut perlu dukungan dari dimensi struktural. Dimensi ini berkaitan lain dan satu struktur organisasi, metode dan prosedur yang menegaskan dan mendukung bidang pendidikan.¹⁹

Adapun kebijakan yang terkait dengan kedisiplinan mengarah kepada pelaksanaan dalam kedisiplinan tersebut yang mana kedisiplinan ini dilakukan dengan konsisten dan konsekuen yang diikuti pula dengan penghargaan (Rewards) dan hukuman (Punishment) kepada peserta yang memiliki taat dan tertib terhadap peraturan dan tidak melanggar kedisiplinan, dengan adanya kebijakan yang dibuat akan mengarah kepada pendekatan personal yang mana pendekatan personal ini mengarahkan pada perubahan yang lebih baik dengan berpedoman pada aturan dan ketentuan perundang-undangan tentang disiplin, memberikan keteladanan disekitar lingkungan dengan tidak melanggar aturan dan ketentuan yang ada.²⁰

b. Jenis-Jenis Kebijakan

Berbagai tingkat kebijakan, pada dasarnya dapat dibedakan dalam beberapa jenis, sesuai sasaran atau objek yang mendasari lahirnya sebuah kebijakan tersebut. Adapun jenis kebijakan yang dikemukakan Anderson, sebagai berikut²¹:

1. *Substantive policies*

Suatu kebijakan yang menyangkut sebuah materi, isi atau *subject matter* kebijakan, misalnya kebijakan bidang pendidikan, perdagangan, hukuman dan lain-lain

2. *Procedural policies*

¹⁹Muhammad Munadi dan Barnawi, *Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 19.

²⁰Masril Njima, "Implementasi Kebijakan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Baggai Kepulauan," *Jurnal Katalogis*, Volume 4 No. 1 (Januari 2016), 156-168.

²¹M. Hasbullah, *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), 53-55.

Kebijakan yang menyangkut siapa, kelompok mana dan pihak yang terlibat dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan seperti halnya merancang, membuat, dan melaksanakan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.

3. *Distributive policies*

Kebijakan yang memberikan pelayanan atau keuntungan kepada sejumlah atau kelompok masyarakat. Yang dimaksud dengan kelompok masyarakat ini bisa berbagai bidang.

4. *Redistributive policies*

Kebijakan yang mengarah pada memindahkan hak, kepemilikan, kepunyaan pada masyarakat. Contoh kebijakan untuk memberlakukan pajak yang lebih besar bagi barang impor yang berbeda dengan produk dalam negeri.

5. *Regulatory policies*

Kebijakan yang menekankan pada pembatasan atas tindakan terhadap seseorang ataupun kelompok orang. Misal, pembatasan pada penjualan obat-obat tertentu.

6. *Self regulatory policies*

Kebijakan ini hampir sama dengan kebijakan yang mendukung seseorang atau kelompok orang yang punya kepentingan dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.

7. *Material policies*

Kebijakan yang menyediakan berbagai sumber-sumber material kepada pemerintah, dengan mengenakan beban atau kerugian kepada yang mengalokasikan. Contoh, memberikan upah minim kepada perusahaan atas pekerjaannya.

8. *Symbolic policies*

Kebijakan ini memaksa kepada banyak orang, karena dilaksanakan tindakan kebijakan tidak selalu besar dampaknya kepada masyarakat.

9. *Collective Good policies*

Kebijakan tentang penyediaan barang dan pelayanan guna memenuhi kepentingan orang banyak.

10. *Private Good policies*

Kebijakan penyediaan kebutuhan tertentu kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi masyarakat tersebut harus menyediakan biaya untuk mendapatkan layanan.

11. *Liberal policies*

Kebijakan yang menuntut kepada pemerintah untuk mengadakan perubahan-perubahan. Perubahan tersebut mengarah kepada pengurangan ketidak merataan hidup masyarakat.

12. *Conservative policies*

Kebijakan yang tidak menuntut untuk melakukan perubahan dalam yang telah ada. Bahkan tuntutan atas perubahan ini pun diperlambat.

5. Kedisiplinan Santri dalam Sorogan al-Qur'an

Pentingnya kedisiplinan sangat berpengaruh pada manusia. Tanpa disiplin kehidupan yang dijalankan akan mendapat berbagai rintangan masalah sehari-hari. Dikarenakan manusia dituntut untuk mengikuti peraturan yang mana manusia harus disiplin. Sebab, tanpa adanya kesadaran bersikap disiplin pada setiap individu, dapat menimbulkan ketidak teraturan hidup. Disiplin di sini merupakan faktor yang sangat terpenting dalam kehidupan baik di lingkungan, sekolah, pondok pesantren maupun masyarakat. Di pondok pesantren, disiplin sangat diperlukan. Karena, untuk mendukung setiap kegiatan yang besar kemungkinan yang didapat dalam proses belajar mengajar menjadikan keberhasilan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Rodolf Dreikurs, bahwa kedisiplinan merupakan titik pusat dalam pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tanpa disiplin tindakan akan ada kesepakatan antara guru dan murid serta hasil belajar juga semakin kurang. Dengan demikian, jika disiplin itu diterapkan secara baik, konsisten, dan konsekuen, maka akan berdampak bagi kehidupan santri di pondok.

Yang sangat berpengaruh dalam kedisiplinan santri itu diperlukan adanya istiqamah dan ketelatenan yang mana banyak hal yang memumpuni atau memberi dampak kedisiplinan. Namun, bila tidak adanya istiqamah dan ketelatenan maka, kedisiplinan tersebut jauh dari kata terbentuk. Kedisiplinan bukanlah semata-mata digunakan untuk menakut-nakuti. Akan tetapi, justru memberikan didikan agar santri mampu mengontrol emosi, dan dirinya untuk bisa memenejemen waktu sebaik-baiknya dalam setiap kegiatan seperti halnya sorogan al-Qur'an.

Dengan demikian berikut merupakan dampak positif dari kedisiplinan santri dalam sorogan al-Qur'an. *Pertama*, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan kewajiban sebagai santri; *Kedua*, memberikan efek kepada santri agar membentuk rasa jera; *ketiga*, membentuk santri untuk meningkatkan murojaah atau mengulang-ulang hafalannya; *keempat*, agar santri lebih baik lagi dalam sorogan al-Qur'an.²²

Maka dari itu pentingya kedisiplinan dalam setiap kegiatan sangat dibutuhkan dengan hal ini perlu adanya cara untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam sorogan al-Qur'an. Dengan cara adanya peraturan yang dibuat dan sudah disepakati secara seksama baik itu atasan, pengurus serta santri. Cara untuk mempertegas dengan memperkuat peraturan yang berkaitan teknis setoran al-Qur'an perlu adanya hukuman yang menjera santri ketika santri tidak setoran al-Qur'an dengan ketentuan alfa 5 atau alfa lebih 5. Maka, terkena hukuman berupa mengaji di rumah ustazah 1 juz baik itu membaca maupun yang hafalan. Selanjutnya setiap santri hendaknya mempunyai tekad dan kegigihan yang kuat dalam setoran sorogan al-Qur'an yang mana dalam setoran al-Qur'an di sini minimal satu halaman maksimal dua halaman. Dengan adanya tekad dan kegigihan, sehingga terbentuknya rasa percaya, kesadaran diri, kedisiplinan yang ingin selesai 30 juz serta kewajiban yang harus dilakukan sebagai santri.

²² Fathatur Rizqiyah, "Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume, 3 No. 2 (Juli 2021), 163-170.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian tentang keisiplinan santri telah diteliti oleh beberapa orang. Berdasarkan pencarian dan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, namun terdapat perbedaan tentang fokus dan hasil yang dikaji. Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada, maka di sini peneliti menjelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian, serta hasilnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Farid, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun 2019, dengan judul "*Efektivitas Hukuman Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek.*" Hasil penelitian membahas tentang hukuman yang merupakan suatu alat pendidikan yang juga diperlukan dalam pendidikan. Dalam lembaga pendidikan pesantren, tindakan atau perbuatan tersebut dapat berupa perintah, nasehat, larangan, harapan, dan hukuman atau sanksi. Kedisiplinan di sini dijadikan sebagai alat pendidikan yang diterapkan dalam rangka proses pembentukan, pembinaan, dan pengembangan sikap dan tingkah laku. Dalam pelaksanaannya penerapan kedisiplinan senantiasa disertai dengan pemberlakuan *punishment* atau hukuman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri, yang meliputi: a. Bentuk-bentuk hukuman di Pondok Pesantren al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek, b. Penerapan hukuman dalam kegiatan-kegiatan santri di Pondok Pesantren al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek, c. Efektivitas penerapan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Mursyid ada dua yaitu ta'zir dan 'iqab yang mana ta'zir adalah hukuman yang paling berat, hukuman ini diantaranya membuang sampah selama satu bulan, mengikuti ro'an

ta'zir dan khotmilQur'an ta'zir. Sedangkan iqab termasuk hukuman yang ringan, seperti membuang sampah selama Minggu, membersihkan kamar mandi dan WC, (2). Beberapa ancaman kegiatan yang berada di Pondok Pesantren seperti Berzanji, pengajian sorogan, dan pengajian kitab. Dalam berbagai macam kegiatan tersebut terdapat berbagai bentuk hukuman seperti ta'zir dan iqab yang tujuannya agar santri selalu aktif dan disiplin dalam kegiatan tersebut, (3). Hukuman yang diterapkan di pondok pesantren tersebut efektif dalam mendisiplinkan santri karena juga dibantu dengan kesadaran dari masing-masing individu, tetapi masih kurang maksimal karena masih ada juga santri yang melanggar tata tertib dan aturan yang ada.²³

2. Skripsi yang ditulis oleh Aji Saputro, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tabiyah dan Ilmu Keguruan, tahun 2020, dengan judul "*Penerapan Sistem Takzir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung.*" Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung memiliki kedisiplinan yang baik, hal ini berdasarkan dari antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan yang diadakan di pondok pesantren, baik berupa kegiatan harian, Mingguan, hingga tahunan dan ketaatansantri dalam menaati tata tertib. Hal ini tidak lepas dari tata tertib santri dalam menaati tata tertib dan pemberian ta'zir kepada santri yang melanggar tata tertib. Dengan hal ini penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: (1) prosedur penerapan ta'zir bagi santri yang tidak taat terhadap tata tertib adalah melalui pembinaan PJ kamar, bidang kesantrian, lurah pondok pesantren dan terakhir adalah disowankan kepada kiyai, (2) kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung sudah baik, hal ini didasari antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan dan ketaatan tata tertib pondok pesantren, (3) peningkatan kedisiplinan dalam beribadah, belajar dan tata tertib dalam menaati tata tertib pondok pesantren. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung

²³Muhammad Farid, "Efektivitas Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek," (Skripsi, UIN SATU, Tulungagung, 2017), 15.

sudah baik dan sesuai prosedur yang ditetapkan. Cara yang dilakukan oleh pengurus untuk mendisiplinkan santri yaitu dengan menetapkan PJ kamar yang bertanggung jawab penuh di kamar guna untuk melakukan pengawasan, pembinaan dan evaluasi terhadap perkembangan kedisiplinan santri, agar kegiatan dan proses belajar mengajar tetap kondusif dan dapat tercapainya visi, misi, dan tujuan pondok pesantren.²⁴

3. Skripsi yang ditulis oleh Ulfatul Khizamah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga, tahun 2017, dengan judul *“Implementasi Ta’zir dalam Membentuk Kedisiplinan Sorogan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.”* Penelitian ini berangkat dari masalah kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan kegiatan sorogan al-Qur’an yang merupakan kegiatan wajib untuk semua santri yang belum selesai sorogan al-Qur’an. Dalam kenyataannya, banyak santri yang tidak ikut melaksanakan kegiatan sorogan al-Qur’an secara tertib. Hal tersebut membuat para pengasuh beserta pengurus pondok pesantren berinisiatif untuk menerapkan tak’zir dalam membentuk kedisiplinan sorogan al-Qur’an santri. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pembentukan kedisiplinan sorogan al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, untuk mengetahui pelaksanaan ta’zir di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, serta bagaimana implementasi ta’zir di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta. Hal-hal tersebut membuat penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi ta’zir dalam membentuk kedisiplinan soroga al-qur’an santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta Hasil penelitian menunjukkan: (1) pembentukan kedisiplinan sorogan al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta dilakukan melalui beberapa upaya, diantaranya: sosialisasi, motivasi, dan penetapan ta’zir, (2) pelaksanaan ta’zir di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yaitu berupa santri berdiri di halaman pondok sambil membaca al-Qur’an dengan memakai

²⁴Aji Saputro, “Penerapan Sistem Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung,” (Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020), 17.

pakaian putih dan jilbab hitam. Lamanya santri tersebut membaca al-Qur'an dengan berdiri adalah berdasarkan hasil rekaman kartu sorogan al-Qur'an. Ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan ta'zir, yaitu belum ada rasa tanggung jawab santri terhadap kesalahan yang telah diperbuat beberapa santri terhadap kesalahan yang telah diperbuat, beberapa santri yang terkena ta'zir, mereka tidak mau mengikuti pelaksanaan ta'zir, (3) implementasi ta'zir dalam membentuk kedisiplinan sorogan al-Qur'an yaitu setelah ditetapkan ta'zir, santri menjadi cukup disiplin dalam melaksanakan kegiatan sorogan al-Qur'an. Hal tersebut terbukti dari data pada bulan Maret dan April yang mana jumlah santri yang mana jumlah santri yang terkena ta'zir mengalami perubahan.²⁵

4. Skripsi yang ditulis oleh Ummi Habibah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, tahun 2019, dengan judul "*Metode Komunikasi KH Husain Ali dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.*" Pada hakikatnya disiplin adalah suatu kondisi yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Implementasi kedisiplinan idealnya mencakup segala aspek aktifitas kehidupan manusia, karena satu aspek saja terjadi ketidak disiplin santri maka akan mempengaruhi yang lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: metode komunikasi, media komunikasi dan praktek komunikasi KH. Husain Ali adalah cara yang digunakan KH. Husain Ali dalam berkomunikasi dengan santri-santrinya. Jadi KH. Husain Ali berkomunikasi menggunakan metode komunikasi lisan yaitu dengan cara tausiah, yang berisi tentang arahan, teguran, penegasan dan motivasi bagi para santri. Lalu KH. Husain Ali melakukan komunikasi berupa media Hand Phone (HP) yaitu dengan cara menggunakan Hand Phone ketika KH. Husain Ali memberikan informasi kepada pengurus putra agar disampaikan kepada santri untuk melaksanakan semua yang diperintahkan oleh KH. Husain Ali. Kemudian praktek yang

²⁵ Ulfatul Khizamah, "Implementasi Ta'zir dalam Membentuk Kedisiplinan Sorogan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 7.

diterapkan KH.Husain Ali adalah dengan cara menerapkan shalat berjamaah dengan tepat waktu, disiplin dan tanggung jawab dengan proses belajar mengajar dan mengaji terhadap dirinya sendiri serta hormat dan taat kepada guru dan kedua orang tua.²⁶

5. Skripsi yang ditulis oleh Mukhimatul Farikhah, Jurusan pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Purwokerto, Tahun 2019. "*Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.*" Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas merupakan suatu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk pembentukan watak dan sikap. Sebagai sebuah proses, pendidikan memerlukan kedisiplinan, sementara kedisiplinan itu sendiri merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian dan ketertiban. Selain itu, kedisiplinan terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan cukup panjang yang dilakukan sejak dari dalam tempat penting bagi pengembangan disiplin seseorang. Disiplin juga sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada dalam satu lingkungan atau kelompok tertentu. Oleh sebab itu, dalam proses peningkatan kedisiplinan salah satu metode pendidikan yang diterapkan oleh pesantren ialah dengan memberikan *ta'zir* kepada santri yang melanggar tata tertib pesantren. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri terlihat dari adanya perilaku yang menunjukkan adanya rasa kepatuhan, rasa kesadaran diri dan rasa tanggung jawab dalam diri santri atas perilaku yang telah diperbuat dalam melakukan pelanggaran. Adapun pelaksanaan metode *ta'zir* yang diterapkan adalah menggunakan sistem secara bertahap, antara pengurus dan pengasuh

²⁶ Umami Habibah, "Metode Komunikasi KH Husain Ali dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 7.

pondok harus selalu mengadakan sosialisasi dan PAKER (rapat kerja) mengenai kegiatan di Pondok Pesantren.²⁷

Persamaan dan perbedaan dari substansi antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh peneulis secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Substansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang Dilakukan oleh Penulis

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Farid, 2019, Efektivitas Hukuman dalam Meningkatkan Santri di Pondok Pesantren al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan.	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan kedisiplinan santri	Penelitian tersebut lebih difokuskan untuk membahas tentang efektivitas hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan untuk mengkaji tentang buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri untuk menghafal al-Qur'an melalui kegiatan sorogan al-Qur'an. Selain itu perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren al-Mursyid Ngetal Pogalan Trenggalek, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babdan Ponorogo.
2	Aji Saputro, 2020, Penerapan Sistem Takziran dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah bandar Lampung, Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.	sama-sama membahas tentang kedisiplinan santri	Penelitian tersebut lebih difokuskan untuk membahas tentang penerapan ta'zir, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan untuk mengkaji tentang buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri untuk setoran al-Qur'an melalui kegiatan sorogan al-Qur'an. Selain itu, perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hikmah bandaran Lampung, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babdan Ponorogo.

²⁷ Mukhimatul Farikhah, "Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas," (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), 7.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
3	Ulfatul Khizamah, 2017, Implementasi Ta'zir dalam Membentuk Kedisiplinan Sorogan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga.	Sama-sama membahas tentang kedisiplinan santri dalam sorogan al-Qur'an	Penelitian tersebut lebih difokuskan untuk membahas tentang implemementasi ta'zir, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan untuk mengkaji tentang buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri untuk setoran al-Qur'an melalui kegiatan sorogan al-Qur'an. Selain itu, perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babdan Ponorogo.
4	Umni Habibah, 2019, Metode Komunikasi KH Husain Ali dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dab dan Dakwah.	Sama-sama membahas tentang kedisiplinan santri. Adapun persamaanya yang lain terletak pada lokasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan BabadanPonorogo	Penelitian tersebut lebih difokuskan untuk membahas tentang metode komunikasi dalam meningkatkan kedisiplinan, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan untuk mengkaji tentang buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri untuk setoran al-Qur'an melalui kegiatan sorogan al-Qur'an.
5	Mukhimatul Farikhah, 2019, Penerapan Metode Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	Sama-sama membahas tentang meningkatkan kedisiplinan santri	Penelitian tersebut lebih difokuskan untuk membahas tentang metode ta'zir dalam meningkatkan kedisiplinan santri, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan untuk mengkaji tentang buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri untuk setoran al-Qur'an melalui kegiatan sorogan al-Qur'an. Selain itu, perbedaan antara keduanya juga terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian tersebut dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotul 'Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babdan Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Tylor, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara kualitatif mengenai peran penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan .¹

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan penelitian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.² Adapun subjek dari penelitian ini adalah guru, pengurus, serta santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan .

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif dan peneliti ikut secara andil atau ikut masuk dalam objek penelitian dalam proses pembelajaran. Selanjutnya kehadiran peneliti dilokasi penelitian diketahui statusnya oleh informan atau subyek.³ Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, karena peneliti berperan untuk menentukan keseluruhan skenarionya.⁴

¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 22.

² Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 72.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

⁴ *Ibid.*, 3.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai aktor dan sekaligus sebagai partisipan, yaitu peneliti mengamati semua yang ada dalam lingkungan pondok putri baik dalam proses kegiatan sorogan al-Qur'an maupun data yang membantu untuk menunjang keabsahan hasil penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung dapat dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan yang akan dilaksanakan.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang terletak di jalan Parang Menang No. 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Lokasi tersebut dari jalan Batoro Katong masuk kearah utara sekitar 300 meter. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan topik penelitian ini yaitu didasarkan pada fakta bahwa di pondok pesantren ini salah satu pondok yang menerapkan pembelajaran sorogan al-Qur'an dengan menggunakan buku monitoring untuk meningkatkan kedisiplinan santri putri dalam setoran al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, adapun selebihnya berupa data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berikut ini jenis data yang dapat dibagi menjadi: kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.

1. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancara merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tulisan, atau melalui perekaman video atau audio, pengambilan foto atau film.⁵

⁵*Ibid.*, 159.

2. Sumber tertulis dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang digunakan berupa sumber tertulis yang mana dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.
3. Foto di sini menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan sering digunakan untuk menelaah dari beberapa segi-segi subjektif dan hasilnya bisa dianalisis secara induktif. Dalam penggunaan foto di sini bisa dikategorikan pada foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁶

Dalam penelitian kualitatif, sumber data yang dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penelitian sampel sumber data pada proposal masih bersifat sementara, dan akan dikembangkan pada penelitian di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan yang dipilih seseorang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau objek yang diteliti, sehingga mampu melakukan pengumpulan data.⁷

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Dalam hal ini, peneliti mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendalam sampai akar-akarnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar fenomena tersebut berlangsung.⁸

Selanjutnya dalam pengumpulan data, diperlukan dokumen terkait bahan-bahan yang ditulis. Semua catatan lapangan baik itu bersumber dari wawancara maupun observasi dan

⁶*Ibid.*, 160.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 400.

⁸Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan* (Ponorogo: Fakultas tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 33.

dokumentasi harus dicatat dengan benar dan tepat dalam bentuk transkrip dan diberikan kode sesuai dengan fokus yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber (informasi atau informan kunci) untuk mendapatkan informasi yang mendalam.⁹

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari setiap individu yang dapat mendukung penelitian ini. adalah wawancara bentuk formal, yaitu mengandung pola dan terstruktur serta informal yang bersifat santai, tanpa pola atau arahan terstruktur.

Jadi peneliti mewawancarai berbagai pihak yang bersangkutan dalam objek penelitian. Untuk wawancara tidak berstruktur kepada guru bernama Ning Ufi Rufaida. Wawancara terstruktur untuk santri putri yang mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang alasan penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an, data tentang kebijakan lembaga dalam mendisiplinkan hafalan santri dengan penggunaan buku monitoring pada kegiatan sorogan al-Qur'an, dan data tentang dampak penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan .

2. Teknik Observasi

Observasi memiliki makna lebih dari sekedar teknik pengumpulan data. Namun, dalam konteks ini, observasi difokuskan sebagai upaya peneliti pengumpulan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik

⁹*Ibid.*, 136.

pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyetuh.¹⁰

Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang dampak penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo. Dalam tiap pengamatan, peneliti di sini sebagai pengamat yang mana peneliti terjun secara langsung di lapangan. Dalam observasi ini peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, akan tetapi segala sesuatu yang berkaitan dengan yang diteliti. Semakin banyak informasi yang dikumpulkan maka akan semakin banyak pula data yang dihasilkan. Oleh sebab itu pengamatan harus seluas mungkin dalam mencatat observasi secara lengkap.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti secara langsung terjun dalam objek yang akan diteliti. Secara langsung melakukan kegiatan yang dilakukan santri putri dalam kegiatan sorogan al-Qur'an setiap harinya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.¹¹

Jadi dalam penelitian ini, Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non lisan, sumber ini terdiri dokumen dan rekaman. Rekaman di sini sebagai bentuk tulisan atau pertanyaan yang dipersilahkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan untuk membentuk adanya suatu peristiwa. Dalam penelitian ini digunakan

¹⁰*Ibid.*, 134.

¹¹*Ibid.*, 329.

dokumen berupa catatan khusus dan rekaman, kemudian hasil dokumen ini dicatat dalam bentuk transkrip dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹² Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan data kualitatif, mengikuti konsep yang sudah diberikan oleh Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila mana data diperlukan.¹³

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat disajikan berupa bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹⁴

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data ini berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

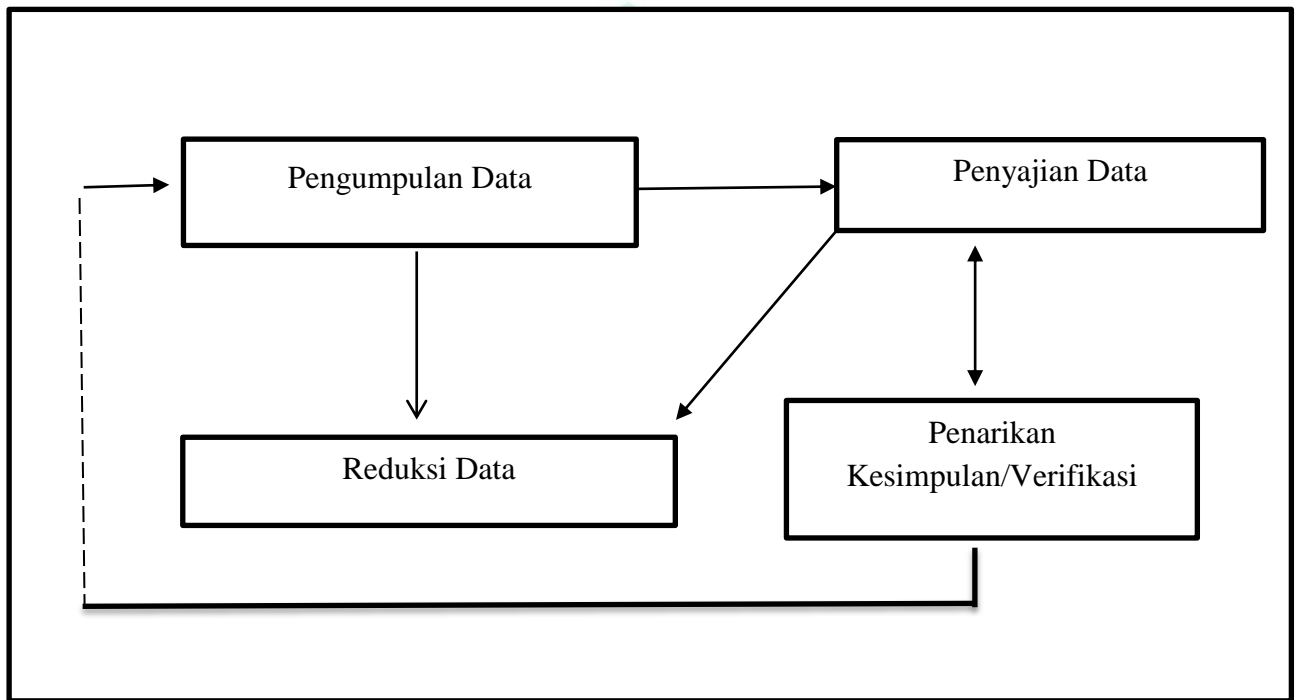
¹² Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 74.

¹³ *Ibid.*, 338.

¹⁴ *Ibid.*, 341.

menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang disajikan dan ditemukan bila didukung dengan data-data yang mantap, akan dapat disajikan kesimpulan kredibel.¹⁵

Di bawah ini, disajikan model interaktif dalam interaktif data yang ditunjukkan pada angka 3.1 berikut ini:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Memuat Miles dan Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan temuan adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan hal yang benar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dan prosedurnya, dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.¹⁶

¹⁵*Ibid.*, 345.

¹⁶*Ibid.*, 321.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹⁷

Sedangkan dalam pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Ketentuan pengamatan, yaitu menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang di cari dan kemudian memutuskan dari pada hal-hal tersebut secara rinci. Pada pelaksanaanya, peneliti secara langsung mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh subjek agar data dipaparkan benar-benar sesuai dengan situasi lapangan.
2. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Patton, hal ini dapatdicapai dengan jalan antara lain: membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁸ Agar data yang didapat bisa sesuai dengan masing-masing metode yang digunakan, maka peneliti membandingkan hasil temuan yang telah didapatkan baik secara observasi, wawancara maupun dokumentasi, sehingga tidak ditemukan data yang berbeda.

¹⁷*Ibid.*, 322.

¹⁸*Ibid.*, 329.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Gambaran umum latar penelitian ini berisi deskripsi singkat profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian ini, serta temuan penelitian. Untuk lebih jelasnya berikut adalah paparan data tersebut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hasan Babadan Ponorogo, pada pertengahan tahun 1983 M sebelum menjelang petang saat Husein tiba di kediaman KH. A. Haid Kajoran Magelang bersama KH. Qomar, beliau merupakan ayah angkatnya, Husein hanya ingin sowan kepada kyai yang terkenal sebagai waliyullah. Percakapan singkat tuan rumah dan tamu itulah kelak yang menentukan berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. *"Awakmu wes wayahe ndue anak le, ilmu mu wes mumpuni tapi nggaweo omah nang Ponorogo wae ojo neng jogja, mergo jogja saiki wes pusate al-Qur'an"*. Kamu sekarang sudah saatnya mempunyai santri, dan kamu sudah mempunyai ilmu yang mumpuni tapi buat lah pesantren di Ponorogo saja karena di Jogja sudah menjadi pusatnya al-Qur'an. Begitulah perintah Kyai Hamid. Dua orang tamunya sembari mengangguk.

Husein kala berusia 30 tahun, sebenarnya beliau masih kurang yakin dan percaya diri untuk merintis dan mengembangkan pesantren karena beliau merasa ilmunya sangat jauh untuk membina para santri. Namun, mendapatkan dukungan dari kyai Hamid Kajoran, beliau niat dan bismillah saja. Lokasi yang dipilih adalah tanah wakaf dari ayah angkatnya KH. Qomar Hasan, di kelurahan Patihan Wetan Ponorogo. "Pesantren tersebut berdiri pada

tanggal 2 Juli 1984, jadi sudah hampir satu tahun setelah dawuh kyai Hamid,” kata beliau KH. Husein Ali, nama lengkapnya.

Mengenai pemberian nama pondok yang dijuluki “Al-Hasan ” yang dinisbatkan oleh kyai Qomar Hasan, yaitu Kyai Hasan Arjo, selain itu saudara kyai Husein juga bernama Hasan, namun beliau Meninggal pada usia saat penamaan Al-Hasan . Dikarenakan beliau ingin menggenang dua orang tersebut, “saya tafa’ulan pada cucu kanjeng Nabi Muhammad SAW yaitu Sayyidina Hasan bin Abi Thalib ra”. Terangnya.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan merupakan salah satunya pondok pesantren yang mendalami al-Qur’an di Patihan Wetan Babadan Ponorogo, para masyarakat sekitarnya menginginkan adanya pesantren yang mengkaji dan mendalami al-Qur’an. Ada beberapa faktor yang mendorong berdirinya pondok pesantren ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Karena tidak adanya lembaga pendidikan secara khusus yang berkaitan tentang mendalami ilmu al-Qur’an baik setara dasar maupun tingkat lanjutan di Patihan wetan Babadan Ponorogo.
- 2) Keinginan para tokoh masyarakat supaya mendirikan suatu lembaga yang mendalami al-Qur’an agar anak-anak mereka tidak jauh untuk mempelajari dan mendalami serta mempraktekan al-Qur’an
- 3) Adanya seseorang yang dermawan yang memanfaatkan sebagian tanahnya untuk mendirikan sebuah pesantren di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Dengan adanya beberapa faktor di atas, maka segera diadakan musyawarah antara tokoh masyarakat di Patihan Wetan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren khususnya mendalami al-Qur’an untuk menampung mereka yang berkeinginan dalam mengkaji dan ditempatkan di sebuah rumah yang juga masih satu atap dengan ndalem kyai. Di luar rencana, banyak yang berdatangan para wali santri dari luar kota yang ingin menitipkan

putra-putrinya kepada kyai. Mengetahui hal seperti ini akhirnya membuat bangunan sederhana untuk menampung para santri yang jumlahnya semakin meningkat.

Lama kelamaan sekitar tahun 1990 meningkatlah jumlah santri yang berdatangan. Akhirnya masyarakat sekitar memberikan bantuan, sumbangan sebagai pembangunan asrama baru untuk menampung para santri yang jumlahnya semakin meningkat dan bertambah, dengan hal ini berdirilah sebuah asrama yang dihuni lebih dari 90 santri yang datang dari area ponorogo, luar kota, maupun kepulauan.

Pondok pesantren ini berada di jalan Parang Menang No. 32 Desa Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Pesantren ini didirikan dengan waktu yang tidak lama. Disamping itu pesantren ini juga memiliki beberapa cabang yang lokasinya di kecamatan Sumoroto yang di bawah asuhan Kyai Husein Ali sendiri.¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di jalan Parang Menang No. 32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo, lokasi pesantren agak masuk ke dalam dan agak jauh dengan suasana jalan raya. Perjalanan menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ternasuk sangat mudah dijangkau dari berbagai arah mana saja, dari arah barat bisa lewat jalan Batoro Katong, dan arah timur lewatnya jalan Brigjend Katamso, semua jalur angkutan dari terminal melawati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan .

Secara geografis jarak desa Patihan Wetan dengan kecamatan kurang lebih 4 km dengan kabupaten Ponorogokurang lebih 5 km. Letak yang sangat stretegis memberikan banyak peluang pada desa Patihan Wetan dan khususnya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan untuk lebih maju dibandingkan dengan daerah-daerah yang lainnya.²

¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/27-04/2022.

²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/27-04/2022.

3. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Sebagai pendidikan Islam Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mempunyai moto. "Hendaknya seseorang Qari'/Qari'ah dan seseorang hafidz-hafidzah memiliki akhlakul karimah dengan sempurna" dengan hal ini ada beberapa Visi, Misi, dan Tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

a. Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Visi adalah pandangan atau gambaran pada masa depan yang diinginkan dari setiap lembaga yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangan kedepannya dengan jangka lama. Visi tersebut adalah "memasyarakatkan al-Qur'an dan Mengal-Qur'ankan masyarakat".

b. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Misi di sini merupakan tindakan untuk mewujudkan dari visi yang harus mengkomondasikan semua kelompok dari kepentingan lembaga atau bisa diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi dari lembaga. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan .

- 1) Menciptakan pembelajaran yang Qur'ani.
- 2) Menciptakan dan menanamkan jiwa sosialis yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an
- 3) Menciptakan relasi yang mutualisme dengan masyarakat
- 4) Berusaha mengamalkan dan mengakulturasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan.
- 5) Menciptakan dan berusaha berakhlakul karimah dengan sempurna.

c. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Tujuan di sini merupakan apa yang ingin diraih dalam jangka waktu tertentu yang berdasarkan visi dan misi. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

- 1) Menghasilkan pribadi Muslim yang beriman dan berakhlakul karimah, beramal shalih dan memiliki tanggung jawab serta kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya para masyarakat umumnya.
- 2) Menghasilkan pribadi Muslim yang pandai membaca al-Qur'an baik secara bil-nadar dan bil-ghaib serta qira'ah sab'ah.
- 3) Menghasilkan pribadi Muslim yang mempunyai keterampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa, dan negara serta agama.
- 4) Meghasilkan pribadi Muslim yang bisa memahami isi kandung al-Qur'an dan mau mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³

4. Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Berikut adalah Struktur Organisasi Pengurusan Putra dan putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo Tahun Priode 2021-2023:⁴

Tabel 4.1

Pengurus Putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

No	Struktur Jabatan	Nama
1	Pengasuh	Ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh Agus Ihsan Arwani
2	Ketua/wakil Ketua	Achmad Nur Waqid Nanang Khaeroni
3	Sekretaris/Wakil sekretaris	Hudan Dardiri Hamdan Zulfa
4	Bendahara/Wakil Bendahara	M. Ulil Absor M. Badruzadi
5	Bidang Pendidikan	1. M. Amirul (Koordinator) 2. Imamul Aziz 3. Kurniawan Dwi Antoro 4. M. Zulkifli 5. Ahmad Wahyudi 6. Nanang Iswahyudi
6	Bidang Kerohanian dan Kemakmuran Masjid	1. Roni Susanto (Koordinator)

³Lihat TranskripDokumentasi Nomor 03/D/27-04/2022.

⁴Lihat TranskripDokumentasi Nomor 04/D/28-04/2022.

No	Struktur Jabatan	Nama
		2. Bagus Bandrat 3. M. Lutfi Anwar 4. M. Ghofroni Karim 5. Joko Susilo
7	Bidang Ketertiban	1. Syahrul Adzim (Koordinator) 2. Mudzakir 3. Syaiful Anwar 4. Hasan Basri 5. Haidar Abdurrohman 6. Habib Hasbullah
8	Bidang Lingkungan dan Kesehatan	1. M. Zaki Humaida (Koordinator) 2. Muizzul Chilmi 3. Wisnu Kholiq 4. Ariful Fauzi 5. Hafid Muhyidin

Tabel 4.2

Pengurus Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

No	Struktur Jabatan	Nama
1	Pengasuh	Ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh Agus Ihsan Arwani
2	Ketua/wakil Ketua	Ainun Dwi Eriskiani Azza Maulida
3	Sekretaris/Wakil sekretaris	Aulia Shavira Zumrotu Barotit Taqiyah
4	Bendahara/Wakil Bendahara	Ulfa Mahmudah Arista Yuniarti
5	Bidang Pendidikan	1. Uliyatul Mukaromah 2. Jamilatul Lukluil 3. Salsabila 4. Ririn Nurwijayanti 5. Isnatun Muna
6	Bidang Keamanan	1. Indah Wulan Sari 2. Umi Latifatun Nafisah 3. Niaratul Anjuni 4. Gema Aiszaida 5. Miftahul Hasanah
7	Bidang LINKES	1. Dwi Rohmatin

No	Struktur Jabatan	Nama
		2. Lukdatul Mukaromah 3. Niswatur Rif'ah 4. Ulfy Izzatur Rahman 5. Dini Qurrata A'yun
8	Bidang WAJAR	1. Khoirotul Latifah 2. Akrim Mubadilah 3. Yeni Masykuriyati 4. Dian Asmawati

5. Program Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan membawahi beberapa unit pendidikan yang menjadikan proses pendidikan santri semakin maju dan berkembang sampai sekarang ini, di antaranya sebagai berikut:⁵

a. Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan al-Qur'an ini dilaksanakan jam 15.30-17.00 pada Senin sampai Kamis, jumlah siswa seluruhnya 83 anak. TPQ ini mempunyai 5 jenjang yaitu kelas TK samapai kelas empat.

b. Madrasah Diniyah Riyadlatus Suyban

Madrasah Diniyah Riyadlatus Suyban dilaksanakan mulai pukul 20.00-21.30 pada hari Sabtu sampai Kamis jumlah siswa seluruhnya yaitu 150 anak. Madrasah ini mempunyai 6 jenjang yaitu dari kelas 1 sampai kelas 6.

c. Program al-Qur'an

Program al-Qur'an merupakan program unggulan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sekaligus merupakan ciri khas utamanya program ini dibagi menjadi tiga jenjang yaitu:

1) Program *bin-Nadzor*

Program bin-Nadzor merupakan program yang wajib bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang mana program ini untuk mengkaji al-

⁵Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/28-04/2022.

Qur'an sampai 30 juz dengan disetorkan kepada pengasuh dengan cara melihat mushaf.

2) Program *bil-Ghoib*

Program ini merupakan program yang wajib bagi santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Yang mana program ini untuk menghafal al-Qur'an dengan cara tidak melihat mushaf.

3) Program *Qira'ah sab'ah*

Program ini merupakan program yang diperbolehkan untuk santri yang mana program ini hanya bagi santri yang ingin mengikuti kajian ini saja. Dengan tujuan untuk santri yang ingin bersungguh-sungguh mempelajari, mengetahui macam-macam bacaan sesuai dengan beberapa imam tujuh.

6. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Dalam mewujudkan sebuah cita-cita dan tujuan untuk menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini perlu menyelenggarakan sebuah kegiatan yang wajib dijalankan untuk para santri baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan, serta tahunan.

a. Kegiatan harian

1) Sorogan al-Qur'an kepada Agus Ihsan Arwani dan Ning Ufi Rufaida

Sorogan al-Qur'an ini sebuah sistem yang mengkaji al-Qur'an yang dibaca secara langsung oleh setiap santri serta di simak secara langsung oleh guru, dengan tujuan jika bacaan dari setiap santri ini terdapat kesalahan maka secara langsung disalahkan kemudian dibenarkan oleh guru tersebut. Sorogan al-Qur'an ini sebelumnya di simak secara langsung oleh pengasuh pondok beliau almaghfurlah abah Kyai Husein Ali, setelah beliau digantikan oleh putra putri beliau. Agus Ihsan Arwani (putra ke-3) sebagai penyimak khusus untuk santri putra sedangkan Ning Ufi Rufaida (putri ke-2) sebagai penyimak khusus untuk santri putri.

Kegiatan sorogan ini dilaksanakan bagi santri putra setelah jama'ah sholat subuh untuk santri putri dilaksanakan setelah sholat Dzuhur. Adapun syarat dan ketentuan untuk sorogan al-Qur'an adalah:

- a) Bagi santri diperbolehkan sorogan kepada ustadz (bagi santri putra) dan ustadzah (bagi santri putri) dikarenakan sebelum mengaji kepada pengasuh, harus mengaji kepada ustadz dan ustadzah terlebih dahulu untuk memperbaiki al-Qur'an yang berkaitan tajwid dan makharijjul hurufnya dengan benar.
- b) Santri wajib mengikuti jama'ah sholat Subuh. Jika dari santri tidak ikut sholat subuh berjama'ah dikenakan denda sebesar 5.000 rupiah dan tidak boleh mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an.

Diharapkan dengan adanya pendidikan seperti ini santri bisa selalu tertib dan juga bisa mengabdikan diri sebagai santri di pondok pesantren. Setelah melaksanakan kegiatan sorogan al-Qur'an para santri putra secara langsung bersalaman dengan mengecup tangan Agus Ihsan Arwani dan untuk santri putri kepada Ning Ufi Rufaida. Cara yang seperti ini dilakukan sebagai wujud para santri ta'dzim kepada guru dan juga sebagai tanda isyarat menyambung sanad keilmuan kita kepada baginda Nabi Muhammad Saw.

2) Sorogan kepada ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Sorogan ini dilaksanakan setelah sholat magrib berjama'ah di serambi masjid Nurussalmah bagi santri putra. Sedangkan untuk santri putri sorogan al-Qur'an dilaksanakan di serambi masjid Nurussalamah putri dan sekitar asrama putri, sedangkan untuk waktunya bisa kondisional tergantung ustadzahnya. Sorogan al-Qur'an ini sangat penting, dikarenakan dalam mengkaji al-Qur'an itu harus ada pembimbing atau mentor agar ketika dia mengaji tidak salah-salah, ini berlaku bagi santri bin an-Nadzor yang masih taraf juz 'Amma.

Diwajibkan santri untuk mengikuti kegiatan sorogan ini, dikarenakan jika cara membacanya al-Qur'an sudah bagus dan tajwidnya di pakek. Maka, santri sudah diperbolehkan untuk mengikuti sorogan al-Qur'an kepada Agus Ihsan Arwani (bagi santri putra), dan Ning Ufi Rufaida (Bagi santri putri). Jika bacaan santri masih belum memenuhi atau mumpuni maka santri terus berusaha untuk bisa dan selalu di bimbingkan oleh ustadz dan ustadzahnya supaya bisa lebih baik lagi.

3) Takror al-Qur'an

Takror al-Qur'an adalah sistem membaca atau mengulang-ulang bacaan al-Qur'an. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyelaraskan setiap bacaan, memperbaiki tajwid dan makharijul huruf serta untuk menjaga dan memperkuat hafalan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagi beberapa kelompok dari setiap santri agar simak menyimak dengan pasangannya sendiri-diri dengan satu kaca (halaman) ayat tersebut. Adapun dalam kegiatan takror sorogan al-Qur'an ini terdapat 2 gelombang takror malam yang dilakukan di Pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini sebagai berikut:

a) Untuk santri putri bil-Ghaib takror dilaksanakan pukul 22.00 sampai pukul 23.00.

Takror ini diberi waktu 30 menit untuk mengulang hafalan yang akan disemakkan kepada teman secara bil-Ghaib (tanpa melihat al-Qur'an). Jika telat datang maka akan diberi hukuman mengaji dengan menggunakan pengeras suara dan disimak oleh PJ (penanggung jawab), bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an tanpa ada keterangan maka dianggap alfa, dan ketika masuk kegiatan sorogan selanjutnya maka diberi hukuman dengan berdiri 30 menit. Hal ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan tersebut dan mempertajam hafalan baik yang lama ataupun yang akan disetorkan.

b) Takror malam atau bisa disebut sip-sipan (bergantian antara santri bil-Ghaib dan santri bin-Nadzor). Adapun untuk anak sekolah waktunya di awal dari pukul

22.00 sampai 23.00. Kemudian bagi santri bil-Ghoib dan bin-Nadzor waktunya dilaksanakan pukul 24.00-02.00. setiap kelompok terdiri dari 10 lebih santri dengan 1 koordinator dan di jadwal setiap 2 Minggu sekali pergantian jam dengan membaca al-Qur'an 5 halaman sampai waktu 30 menit. Dengan hal ini, bertujuan untuk menghidupkan waktu malam dengan lantunan ayat suci al-Qur'an. Serta bergilirnya hari antara bil-Ghoib dan bin-Nadzor yaitu bagi santri bil-Ghoib (Senin, Rabo, Jumat, dan Sabtu) sedangkan untuk santri bin-Nadzor (Selasa, Kamis, dan Minggu), untuk hari Jumat khusus semua santri putri libur baik itu takror ngaji maupun sip-sipan dengan digantikan acara kegiatan pondok berupa sima'an al-Qur'an, tahlilan, dibaiyah/berjanzi.

4) Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah ini sebagai Madrasah yang menyongsong santrinya berakhlakul karimah, berbudi baik, Madrasah diniyah ini mengkaji kitab kuning dengan tingkatan yang berbeda-beda dimulia dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaan waktunya setelah sholat isya' berjamaah, tepatnya pukul 20.00 sampia selesai. Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti Madrasah ini kecuali bagi santri yang sudah lulus dari Madrasah Diniyah Riyadlotus Syubban.

5) Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah ini diwajibkan bagi seluruh santri di masjidnya masing-masing sedangkan waktu sholat subuh bagi santri putri diwajibkan berjamaah di masjid depan Nurussalamah putra.

6) Ro'an Harian Kamar

Ro'an adalah sebuah kegiatan kerja bakti yang dilakukan di sekitar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Karena sangat penting sekali untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar semua santri selalu sehat, nyaman dan terhidar dari penyakit. Hal ini bertujuan untuk menciptakan rasa peduli terhadap lingkungan

sekitar, dan memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Diharapkan ini bertujuan untuk santri agar setelah pulang dari pondok dapat berbaur dan dapat mengaplikasikan di lingkungan masyarakat disekitarnya.

b. Kegiatan Mingguan

1) Ziarah

Ziarah di sini di Makam Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan beliau almaghfurlah Abah kyai Husein Ali, serta KH. Qomar beserta istrinya. Kegiatan ini dilakukan setelah sholat bagi santri putra, sedangkan bagi santri putri dilaksanakan setelah sholat jamaah subuh. Dengan bertujuan untuk mengalap Barakah para Kyai dan untuk mengingat kematian.

2) Senam Jumat

Kegiatan senam ini dilakukan setelah ziarah ke makam Abah Kyai Husein Ali. Senam Jumat ini bertujuan untuk menjaga stamina daya tahan tubuh dan mengurangi resiko terjadinya penyakit serta meningkatkan daya imun santri agar lebih semangat melakukan aktivitasnya.

3) Minggu Bersih

Setiap Pondok Pesantren memiliki hari tertentu untuk mengadakan kegiatan bersih-bersih secara bersamaan, hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan Pondok Pesantren serta menjaga secara kebersamaan antar santri. Bersih-bersih ini sering disebut dikalangan santri dengan sebutan ro'an akbar. Biasanya bersih-bersih ini dilakukan pada hari libur yaitu Minggu. Bagian yang perlu dibersihkan sangatlah banyak sekali, di antaranya depan ndalem abah Nyai, halaman Pondok Pesantren, masjid, lingkungan sekitar, kamar mandi, lorong masuk Pondok Pesantren, jemuran baju dan masih banyak lagi lainnya.

4) Takror al-Qur'an Jumat

Takror Jumat tidak jauh dengan Takror malam di kegiatan harian, hanya saja dilakukan setelah jamaah sholat dhuhur untuk santri putri dan putra setelah sholat subuh. Mengingat pada hari Jumat kegiatan sorogan al-Qur'an libur dan digantikan dengan Takror Jumat. Takror Jumat ini semua santri wajib mengikuti, terutama bagi santri bin nadhor dan juz 'amma.

5) Tilawah

Membaca al-Qur'an akan indah apabila disertai dengan lagu, suara yang indah, dan merdu. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menyediakan wadah bagi santri yang berminat dan berpotensi dalam bidang qori'. Kegiatan ini berisi tentang mempelajari dan memperdalam Tilawah. Kegiatan ini dilakukan 2 Minggu satu kali dalam sebulan, dalam pembelajaran tilawah ini diajarkan macam-macam lagu al-Qur'an serta penerapannya dan diharapkan para qari'-qari'ah dapat melestarikan seni baca al-Qur'an baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat.

6) Hadrah

Hadrah merupakan musik klasikal dan masih tradisional yang mana hadrah ini dapat memberikan manfaat yang sangat besar bagi kemudian hari. Untuk program kegiatan hadrah ini dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu pagi, dengan tujuan agar santri bisa mengembangkan minat dan bakat santri dalam seni musik sebagai sarana hiburan dan melestarikan sholawat nabi.

7) Kaligrafi

Kaligrafi merupakan seni yang sangat unik dan bagus yang mana santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan banyak santri yang memiliki bakat. Dengan hal ini, santri yang memiliki bakat yang terpendam agar bisa terus di asah dengan mengikuti ekstra kaligrafi. Untuk pelaksanaannya dilakukan setiap Jumat sore

dengan membawa alat yang sudah di beli. Kegiatan ini dilakukan untuk santri yang hanya berminat dan berbakat dalam mendalami seni kaligrafi.

8) Marhalah

Marhalah adalah kegiatan setiap Minggu seperti tes-tesan yang diikuti oleh santri bil-ghoib putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa mana terjaganya hafalan al-Qur'an santri dalam satu Minggunya. Untuk pelaksanaannya dilakukan Jumat, Sabtu dan Minggu dengan mengisi buku marhalahan.

9) Pengajian Kitab Bulughul Marom

Pengajian kitab bulughul marom dilaksanakan setiap Minggu pagi pukul 06.00 sampai 07.00. Kitab ini berisi tentang hadits-hadits Nabi Muhammad Saw dan dikaji langsung oleh Agus Ihsan Arwani. Beliau mengajar kitab ini untuk menambah wawasan keilmuan para santri dan menambahkan rasa cinta kepada nabi dengan bukti bisa mengamalkan apa yang telah diperintahkan oleh Baginda Nabi Muhammad Saw.

c. Kegiatan Bulanan

1) Simaan Al-Qur'an Ahad Pahing

Sima'an al-Qur'an dilaksanakan setiap hari Minggu pahing. Kegiatan ini bekerja sama dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren. Mulai dari malam minggu habis sholat isya' yang dibuka langsung oleh beliau Agus Ihsan Arwani dan ditutup setelah sholat ashar serta pembacaan do'a khotmil Qur'an.

2) Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah suatu program kegiatan dari pesantren yang bertujuan untuk melatih mental para santri untuk terjun di masyarakat. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari MC (pembawa acara), pembacaan ulumul Qur'an, pembacaan kitab suci al-Qur'an, Khitab dan khitabah, penghibur acara, istimbat, komentator, dan do'a.

3) Maulid Diba'

Maulid Diba' Nabi Muhammad Saw yang berisi sejarah kehidupan Nabi diantaranya adalah al-Barzanji, kitab ini sangat dicintai oleh Almaghfurlah KH. Husain Ali, Pembacaan kitab maulid ini di tujukan untuk menanamkan rasa cinta kita kepada sang nabi dan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw dan juga sebagai pembelajaran untuk bekal saat terjun ke masyarakat.

4) Istighosah

Istighosah ini dilakukan setiap bulan sekali pada malam Jumat pon dan Kamis pahing oleh semua santri baik putra maupun putri yang langsung di pimpin oleh Agus Ihsan Arwani. Hari Jumat pon di sini dipilih karna mengingat wafatnya ayah angkat Almaghfurlah Abah Kyai Husein Ali yaitu KH. Qomar. Sedangkan Kamis pahing untuk mengingat Almaghfurlah Abah Kyai Husein Ali.

d. Kegiatan Tahunan

1) Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an adalah peristiwa awal turunnya al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril secara bertahap dan diperingati pada malam 17 Ramadhan. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan bekerja sama dengan masyarakat Patihan Wetan untuk memperingati Nuzulul Qur'an dengan Sima'an al-Qur'an yang di mulai dari tanggal 16 Ramadhan, Do'a Khotmil Qur'an dan sekaligus acara buka bersama.

Dalam Kegiatan ini masyarakat juga bisa menitip do'a untuk para leluhur yang sudah mendahului kita, dan juga bisa menitip doa untuk saudara-saudara yang memiliki hajat tertentu seperti aqiqoh atau saudara yang sedang sakit. Acara ini membuktikan betapa erat hubungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dengan masyarakat sekitar. Karena tak hanya masyarakat sekitar saja yang ikut

berkontribusi, tapi undangan juga sampai pada aparat sipil kelurahan Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

2) Wisuda Khataman Al-Qur'an

Wisuda khotmil Qur'an Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan menggelar acara 3 tahun sekali. Kegiatan ini sangat langka untuk pengasuh dan para santri bahkan masyarakat sekitar. Adanya wisuda khotmil Qur'an karena telah tuntasnya pembelajaran para santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Proses wisuda dibagi menjadi beberapa sesi, di antaranya adalah pada lembaga Taman Pendidikan al-Qur'an, Santri Putri dan Santri Putra. Untuk taman pendidikan al-Qur'an tampil membaca setelah sholat Asar, santri putri setelah sholat Maghrib dan terakhir santri putra setelah sholat Isya'. Setelah pembacaan Khotmil Qur'an dilaksanakan acara proses wisuda yang akan dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo KH. Muhammad Ihsan Arwani.

Santri-santri yang diwisuda oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo diantaranya adalah santri yang telah khatam bin-Nadzor dan bil-Ghoib Juz 'Ammah, Khatam bil-Nadzor 30 Juz, Khatam bil-Ghoib 30 Juz dan Juga Khatam Qiro'at Sab'ah. Sebagai isyarat telah tuntasnya pembelajaran dan penyambungansanad keilmuan para santri kepada masyaikh yang sanad keilmuannya menyambung sampai baginda nabi Muhammad Saw.

3) Peringatan Hari Besar Maulid Nabi

Maulid Nabi merupakan sebuah perayaan yang dilakukan dalam rangka memperingati hari kelahiran baginda Rasulullah Saw sebagai bentuk rasa cinta umatnya kepada sang Nabi. Setiap tanggal 12 Robi'ul Awal Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan mengadakan kegiatan Maulid Nabi dan kitab yang dibaca adalah al-Barzanji serta sholawat yang di pimpin oleh KH. Ihsan Arwani.

Dengan tujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad Saw dan agar mendapatkan syafa'at di *yaumul Qiyamah*.

Maulid nabi atau kelahiran Nabi Muhammad Saw pada tanggal 12 Robi'ul Awal. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Patihan Wetan Babadan Ponorogo menyelenggarakan maulid nabi setiap tahunnya. Kitab Maulid yang dibaca adalah Kitab Al Barzanji dan dihadiri oleh seluruh santri serta dipimpin langsung oleh beliau KH. Ihsan Arwani Kegiatan ini diselenggarakan untuk memperingati hari besar Islam dengan tujuan agar kita sebagai umat Nabi Muhammad Saw bisa meniru suri tauladan, budi pekerti dan akhlak beliau, bisa melanjutkan perjuangan beliau yang telah membawa kita bisa mengenal Allah swt, bisa menamah rasa cinta pada nabi agar kita para santri bisa mendapatkan syafa'at dari baginda Nabi Besar Muhammad Saw di hadapan Allah Swt.

4) Isra' Mi'raj

Isra' mi'raj ini dilakukan tiap satu tahun sekali, dari pengurus mengadakan acara untuk santri seperti perlombaan, meliputi: lomba baca kitab, Mushabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ), Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), kreasi nadhom, dan lainnya. Di akhiri malam puncak ini dimeriahkan dengan sholawat secara bersama.

5) Ziaroh Wali

Ziaroh wali yang diadakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dilaksanakan sebelum Ramadhan. Ziarah wali Merupakan kegiatan rutin yang diadakan dari pengurus, selain untuk menambah kedekatan batin santri dalam ziaroh dan juga menjadi ajang berlibur atas padatnya kegiatan selama setahun ajaran.⁶

7. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan.

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam meraih tujuan pendidikan. Meskipun sarana dan prasaran di sini tidak selalu menemukan

⁶Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/29-04/2022.

hasil, akan tetapi bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Diantaranya sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:⁷

- a. Beberapa bangunan yang terdiri dari kamar santri, kantor, aula, dapur, kamar mandi, sekolah madrasah diniyah, TPQ, koperasi, parkir, dan lainnya.
- b. Tempat beribadah atau bisa disebut Masjid, masjid ini berfungsi sebagai tempat yang sangat sederhana untuk kegiatan para santri berjamaah, perkumpulan, dan kegiatan mengaji setoran al-Qur'an.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan pondok pesantren yang sederhana, tetapi secara kualitas menjadi perenungan tersendiri sebab prasarana yang sangat sederhana dapat menghasilkan output yang mungkin tidak akan dihasilkan oleh lembaga lain yang memiliki fasilitas secara lengkap.

8. Keadaan Ustadz dan Ustadzah Serta Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

a. Keadaan Ustadz dan Ustadzah

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terdapat tokoh sentral sekaligus pengasuh Pondok pesantren beliau Almaghfurlah KH. Husein Ali beserta ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh sekaligus putra putri beliau. Adapun yang meneruskan pondok ibu Nyai Hj. Yatim Munawaroh beserta putra putri beliau yaitu anak ke 3 bernama Agus Ihsan Arwani dan Ning Ufi Rufaida putri ke 2 dan sekaligus Ning Wardatul Firdaus istri dari Agus Ihsan Arwani. Jumlah guru terbagi menjadi beberapa bagian, seperti jumlah guru TPQ ada 10 orang dengan perincian 5 laki-laki dan 5 perempuan. Selanjutnya guru Diniyah ada 19 orang dengan perincian guru laki-laki semu. Adapun guru pembimbing ngaji harian para santri yang belum ngaji ke pengasuh dipercayakan kepada santri bil-Ghaib dan santri yang sudah khatam 30 juz. Guru Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an

⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/D/29-04/2022.

Al-Hasan mengajardengan modal sabar, ikhlas untuk mengamalkan ilmu serta menerapkan kepada santri yang lain.

b. Keadaan Santri

Keadaan santri dengan jumlah santri yang mukim seluruhnya 250 santri. Dengan perincian santri putra berjumlah 102 sedangkan untuk santri putri berjumlah 148 santri. Adapun untuk santri yang laju berjumlah 25 santri. Selanjutnya untuk santri yang mukim yang mengaji kepada pengasuh baik itu bil-Ghoib maupun bin-Nadzor putra 102 dengan perincian bil-Ghoib 42 dan bin-Nadzor 60. Adapun untuk santri putri yang mukim yang mengaji kepada pengasuh baik santri bil-Ghoib maupun bin-Nadzor berjumlah 148 dengan perincian bil-Ghoib 71 dan bin-Nadzor 77.⁸

B. Paparan Data

Paparan data khusus ini berisi terkait tentang temuan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang terkait dengan rumusan masalah. Hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

1. Data tentang Alasan Penggunaan Buku Monitoring dalam Kegiatan Sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo

Kegiatan sorogan al-Qur'an merupakan program wajib bagi santri yang mukim. Untuk melaksanakan kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Kegiatan sorogan al-Qur'an sudah berlaku lama sekali sejak berdirinya pondok pada tahun 1983 sampai sekarang ini. Alasan kenapa penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an ini, dikarenakan para pengasuh memiliki ketentuan dan kebijakan dengan dasar yang menekankan para santri dengan sebab tertentu agar lebih tertib dan efektif, diantaranya dengan berbagai alasan kenapa adanya buku monitoring. Seperti para santri yang sering sekali tidak mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an,

⁸Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/30-04/2022.

melanggar kegiatan sorogan al-Qur'an dengan tanpa izin serta kekhawatiran pengasuh terhadap sorogan al-Qur'an yang mana santri selama mondok di pesantren sudah sampai mana para santri memperoleh setoran hafalan atau membaca al-Qur'an yang disetorkan ke pada pengasuh. Dengan hal ini, alasan pengasuh menggunakan buku monitoring sebagai alat pengontrol, mengawasi, memantau dari kegiatan sorogan al-Qur'an tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ning Ufi Rufaida selaku pembimbing santri dalam program setoran al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Sesuai dengan namanya memonitor atau bisa disebut mengawasi, memantau ngaji santri itu sendiri. Semisal untuk santri sendiri bisa memonitor di akhir bulan, saya sudah mencapai segini. Jadi kalau satu tahun bisa di monitor mencapai sekian juz. Dengan tujuan untuk memonitoring pencapaian hasil santri selama mengaji di pondok mencapai sekian juz. kalau santri satu bulan mencapai sekian berarti nanti satu tahun kira-kira santri bisa mencapai berapa juz. Visi dan misi di sini untuk memonitor santri sampai mana dia mengaji dan lebih tertib lagi serta bisa ditunjukkan kepada orang tua sampai mana target ngaji yang di dapat berapa juz.⁹

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Uliyatul Mukaromah, selaku pengurus bidang pendidikan Pondok sebagai berikut:

Karena kurangnya ketertibnya santri dalam sorogan al-Qur'an banyak santri yang tidak sorogan dengan alasan yang kurang jelas misalnya keluar tanpa ada keperluan, belum membuat hafalan atau ketiduran apabila santri yang tidak setoran karena adanya udzur atau urusan penting. Maka, itu tidak mengapa. Namun, jika santri sering tidak sorogan dengan alasan yang kurang jelas maka perlu tindak lanjut. Untuk mengantisipasi santri bolos ketika sorogan al-Qur'an maka dibutuhkanlah buku monitoring yang bias langsung di cek oleh ning ataupun gusnya dengan ketentuan bolos maksimal 4 kali, dengan begitu santri akan tertib sorogan al-Qur'an.¹⁰

Penjelasan ini juga diucapkan oleh Umi Latifatun Nafisah, selaku pengurus pondok: "alasan adanya buku monitoring disebabkan karena beberapa santri ada yang tidak rajin sorogan al-Qur'an. Dikarenakan alasan izin, sakit maupun alfa. Oleh karena itu, untuk mendisiplinkan santri dalam sorogan, maka dibutuhkan buku monitoring sebagai penunjang kelangsungan dalam kegiatan sorogan al-Qur'an dengan harapan agar santri lebih giat lagi serta walaupun izin biar bisa jelas sebabnya."¹¹

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diketahui bahwa alasan adanya penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo adalah banyak sebagian santri yang tidak

⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/20-05/2022.

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-05/2022.

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-05/2022.

disiplin, dikarenakan santri izin, sakit maupun alfa. Dengan adanya buku monitoring ini diharapkan dapat lebih tertib dan disiplin serta lebih giat untuk setoran ngaji. Alasan lain juga, karena sesuai dengan namanya memonitor atau bisa disebut dengan mengawasi dalam tanda kutip memantau santri agar dapat mengetahui perkembangan pencapaian hasil hafalan santri. Yang mana akan diketahui dari sisi perkembangan pada setiap bulan maupun tahunnya, di mana kegiatan sorogan al-Qur'an ini wajib diikuti para santri yang mukim di pondok. Untuk mengantisipasi santri bolos ketika sorogan, maka dibuatkanlah buku monitoring dengan ketentuan jika bolos maksimal 4 kali, jika santri bolos lebih dari 4 kali maka akan terkena hukuman sesuai kebijakan.

Adapun terkait pelaksanaan penggunaan buku monitoring ini diberlakukan bagi santri yang sudah setoran kepada Ning Ufi Rufaida. Untuk pelaksanaan setoran ini pada hari Sabtu sampai Kamis, untuk hari Jumat libur mulai setoran ngaji pada jam 13.30 siang sampai menjelang 15.30 asar sampai selesai. Adapun terkait tempat setoran dalam kegiatan sorogan al-Qur'an bertempat pada masjid putri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Umi Latifatun Nafisah, selaku pengurus bidang pendidikan sebagai berikut:

Jadwalnya pelaksanaan kegiatan sorogan al-Qur'an bertempat di masjid putri, adapun jadwal pelaksanaannya ini dek dimulai jam 13.30 sampai menjelang sholat asar. Dari santri sendiri menyetorkan hafalan atau bacaan itu mengantri. Untuk yang bil-Ghoib menyetorkan terlebih dahulu kepada temanya agar di depan sudah lancar. Untuk liburnya pada hari Jumat. Akan tetapi, untuk hari Jumat ini terkhusus bagi santri bin-Nadzor diwajibkan mengaji secara bersama.¹²

Hal tersebut didukung oleh Ulyatul Mukarromah, selaku pengurus bidang pendidikan dalam kutipan wawancara: "Penggunaan buku monitoring hanya digunakan sorogan al-Qur'an. Sorogan al-Qur'an dilaksanakan tiap hari ba'da sholat duhur kecuali hari Jumat dimulai pukul 13.00 sampai habisnya santri yang mengantri sorogan."¹³

Untuk penggunaan buku monitoring ini sudah sangat efektif untuk diterapkan, sedangkan untuk format penulisannya kebanyakan santri sudah sama. Adapun buku monitoring ini diberlakukan untuk semua santri yang setoran kepada ning maupun gusnya.

¹²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-05/2022.

¹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/23-05/2022.

Hal tersebut senada oleh Laila Lutfiana Ainur Rohmah, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam kutipan wawancara:

Cukup efektif untuk diterapkan, tetapi format penulisan pada setiap santri yang berbeda menjadikan progres dan hasil akhir buku monitoring yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengukur kemampuan tercapai secara maksimal. Adapun penggunaan buku monitoring Tidak seluruh santri, tapi buku monitoring dapat dimiliki bagi setiap santri yang sudah melalui tahap tes yang menjadi prosedur sebelum mengikuti kegiatan sorogan.¹⁴

Hal ini juga diutarakan oleh Lubaba Umil Fadhl, selaku santri: “Menulis ayat al-Qur'an yang akan kita setorkan agar yang menyimak mengetahui mana yang kita setorkan, adapun untuk penggunaan buku ini untuk semua santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ”.¹⁵ Hal ini juga senada oleh Cholilah Mekarsari Batubar, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang mengatakan: “Sangat baik dan mampu mengefektifkan kegiatan sorogan al-Qur'an, adapun untuk penggunaan buku diberlakukan bagi santri yang bil-Ghoib maupun bin-Nadzor yang sudah mendapatkan izin dari ustadzah. Terkait syarat utama mendapatkan buku monitoring adalah mendapatkan izin untuk melakukan sorogan al-Qur'an.”¹⁶

Pernyataan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Fitrotul Latifah selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Lebih efektif, namun ada pula yang kurang terawat atau lupa meletakkan buku sehingga ketika setor tidak membawa buku. Dalam penggunaan ada yang kurang tepat dalam penulisan tanggal hari, yang hanya ditulis ketika setor saja, jika izin pulang, alfa dan libur, serta sakit dan udzur ada yang tidak menulis dan ada juga yang menulisnya secara lengkap. Adapun untuk penggunaan buku monitoring ini diberlakukan Sebagian wajib bagi santri yang mukim yang tinggal di pondok. Sedangkan santri yang tidak mukim berangkat dari rumah, tidak diwajibkannya. Dan yang menggunakan buku monitoring adalah santri yang sudah jelas melalui tes atau ujian kepada ustadzah penguji atau Ning Firda dan diperbolehkan mengaji kepada Ning Ufi Rufaida.¹⁷

Pernyataan di atas didukung oleh Karifah Kurniasih, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Penggunaan buku monitoring selama kegiatan sorogan al-Qur'an berjalan dengan lancar. Tiap hari santri yang maju sorogan selalu membawa buku tersebut dan memintakan tanda tangan kepada Ning Ufi Rufaida sebagai penerima sorogan. Setelah selesai membaca dan

¹⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/23-05/2022.

¹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/23-05/2022.

¹⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/23-05/2022.

¹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/23-05/2022.

menyetorkan al-Qur'anya untuk buku sendiri diperlakukan Santri yang telah ujian yang diperbolehkan maju menyetorlan bacaanya al-Qur'anya.¹⁸

Namun dari pada itu pelaksanaan kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Rindy Lifa DF, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam petikan wawancara sebagai berikut.

Dalam penggunaan sudah sangat baik. Terlebih untuk mempermudah rasa tanggung jawab kepda santri bahwa harus melakukan sorogan setiap hari dan menyiapkan setorannya dengan baik. Buku monitoring ini hanya digunakan oleh santri yang sudah mengikuti tes baca al-Qur'an denag ketentuan penerapan tajwid yang benar da mengetahui bacaan-bacaan yang berada lafadz dan pengucapannya seperti qira'ah Gharibah.¹⁹

2. Data tentang Kebijakan Lembaga dalam Mendisiplinkan Hafalan Santri dengan Penggunaan Buku Monitoring pada Kegiatan Sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo

Kebijakan merupakan sebuah rencana dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang mana, sudah disepakati secara bersama mengenai penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Dalam kebijakan penggunaan buku monitoring diberlakukan bagi santri yang sudah setoran Ning Ufi Rufaida.

Hal ini juga dijelaskan oleh Umi latufatun Nafisah, selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Diadakannya penggunaan buku monitoring ini juga diberlakukan absensi sorogan. Jadi dalam pengisian buku monitoring harus urut atau tertib baik dari tanggal atau juz yang disetorkan. Misalkan dalam satu Minggu ada satu atau dua hari tidak sorogan maka tetap harus ditulis di buku monitoringnya. Alasannya, karena tidak boleh diloncati selain itu dalam kurun waktu 1 bulan tidak oleh alfa atau tanpa keterangan, jika lebih dari 4 alfa akan mendapatkan kosenkuensi. Kebijakan lainnya yaitu, ketika seseorang santri sudah menyelesaikan sorogan 1 juz maka ia mengikuti tes-tesan kenaikan juz. Jika belum mengikuti tes-tesan tidak dipenakan untuk melanjuti ke juz berikutnya.²⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ulyatul Mukarromah, selaku pengurus Pondok Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/27-05/2022.

¹⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/21-05/2022.

²⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-05/2022.

Buku monitoring disetorkan setiap sorogan dan santri harus mencatat apa iya setoran apa tidak. Jika tidak dengan alasan apa santri hanya boleh membolos maksimal 4 kali jika sudah bolos 5 kali atau lebih. Maka akan mendapatkan ta'ziran berupa setoran satu juz sekali dudukan di dalam untuk kebijakan dari buku monitoring untuk seluruh santri baik mukim maupun tidak mukim yang sudah sorogan al-Qur'an ke gus dan ningnya.²¹

Pendapat yang hampir samajuga disampaikan oleh Laila Lutfiana Ainur Rohmah: “tidak seluruh santri, tapi buku monitoring dapat dimiliki bagi setiap santri yang sudah melalui tahap tes yang menjadi prosedur sebelum mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an.”²²

Hal serupa dengan yang disampaikan oleh Cholilah Mekarsari Batubara, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dalam pengguna buku monitoring mengatakan bahwa santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini terbagi menjadi dua golongan yaitu santri bil-Ghoib dan santri bin-Nadzor dalam penggunaan buku monitoring ini yang sudah mendapatkan izin dari ustadzahnya ngaji setiap hari, untuk mendapatkan buku monitoringnya. Maka harus memenuhi syarat terutama dalam mendapatkan buku monitoring yaitu izin dan melakukan tes untuk sorogan al-Qur'an.²³

Hal ini juga senada oleh Fitrotul Latifah, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang mengatakan: “Pada awalnya belum memenuhi kriteria yang tepat. Namun dengan diberikan arahan langsung oleh Ning Ufi Rufaida terkait penulisan yang benar. Yakni dalam 1 halaman atau 1 lembar itu di khususkan untuk satu bulan.”²⁴

Hal ini juga senada dengan yang diucapkan oleh Rindy Lifia DF, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Dalam penggunaan buku monitoring ini hanya digunakan oleh santri yang sudah mengikuti tes baca al-Qur'an dengan ketentuan penerapan tajwid yang benar dan mengetahui bacaan-bacaan yang berbeda terhadap lafadz atau pengucapannya seperti Qiro'ah dan Ghoribah. Untuk ketentuan sudah sesuai, yaitu mencantumkan hari, tanggal, bulan, tahun, ayat yang ingin disetorkan hari itu. Dan ketika ada halangan untuk setoran izin kepada pengurus agar tidak ada kesalah pemahaman di akhir bulan. Karna pada ketentuannya apabila tidak mengaji atau tanpa keterangan akan mengaji di ndalem dengan maksimal alfa 4 kali untuk seterusnya terkena ta'ziran. Untuk mengajinya disetorkan secara langsung kepada Ning Ufi Rufaida selaku pengawas.²⁵

²¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-05/2022.

²²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/23-05/2022.

²³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/23-05/2022.

²⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/27-05/2022.

²⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/27-05/2022.

Untuk aturan penggunaan buku monitoring ini harus sesuai dengan kolom yang ada di buku monitoring. Dalam aturan penggunaan buku monitoring ini sebagian santri masih kurang paham dalam penulisannya. Hal ini diucapkan oleh Arifah Kurniasih, selaku santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan : “Belum sesuai dalam aturan penulisan buku monitoring dari awal penulisan sampai akhir ayat serta nama surat yang disetorkan. Namun saya hanya menuliskan nama surat dan nomor surat yang disetorkan. Kenapa demikian? Karena kolom surat terlalu kecil dan tulisan terlihat tidak rapi.”²⁶ Adapun hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Lubaba Umil Fadhl, Selaku santri: “Belum sesuai, dikarenakan kurangnya kedisiplinan santri dalam menuliskan data pada saat melaksanakan sorogan, dan berhalangan, serta kurangnya sosialisasi penyamaan format penulisan pada buku monitoring.”²⁷

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita ketahui bahwa kebijakan dari penggunaan buku monitoring sudah diatur oleh pengasuh pondok serta dibantu oleh pengurus dalam menjalankan penggunaan buku monitoring ini, dalam kebijakan yang diterapkan untuk santri yang setoran kepada Ning Ufi Rufaida. Kenapa demikian, karena santri wajib mengikuti beberapa persyaratan yang sudah ditentukan dengan mengikuti ujian atau tes sesuai beberapa kriteria dalam penguasaan tajwid dan cara bacanya. Pelaksanaan ujian ini sudah di setujui atau sudah mendapat izin dari ustadzah ngaji setiap hari. Untuk aturan penggunaan buku monitoring ini sesuai yang disampaikan kepada atasan bahwa harus sudah sesuai dikarenakan jika belum sesuai maka akan terjadi kesalahan saat ditanya oleh pembimbing ngaji.

²⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/23-04/2022.

²⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/23-04/2022.

3. Data tentang Dampak Penggunaan Buku Monitoring dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri pada Kegiatan Sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pendidikan santri untuk mencetak generasi Qur'ani. Dalam mewujudkannya, pastinya setiap lembaga memiliki cara dan strategi tersendiri yang sesuai dengan kondisi yang di jalani, dalam kegiatan sorogan al-Qur'an ini wajib diikuti oleh santri yang sudah lolos ujian tes serta mendapatkan buku monitoring ini sebagai alat untuk menarget sampai mana setoran ngajinya. Jadi buku monitoring ini sangat bagus untuk santri.

Adapun dampak dari adanya buku monitoring yang dirasakan santri saat sorogan al-Qur'an yaitu santri menjadi termotivasi untuk lebih tertib dalam menyetorkan hafalan dan bacaan al-Qur'an. Hal ini sebagaimana diucapkan oleh Umi Latifatun Nafisah, selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Dampaknya para santri lebih disiplin dan giat dalam mengikuti sorogan al-Qur'an untuk manfaatnya para santri lebih disiplin, melatih kejujuran dan bertanggung jawab sebagai santri. Manfaatnya, yaitu santri lebih disiplin, melatih kejujuran dan tanggung jawab santri. Dampak ketidak efektifan untuk dampaknya pasti ada yaitu dampak positif dan dampak negatifnya sedangkan untuk penggunaan buku monitoring ini Belum sepenuhnya efektif, akan tetapi sudah memberikan dampak yang cukup besar.²⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ulyatul Mukarromah, selaku pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Santri lebih tertib dalam sorogan al-Qur'an dan kecil kemungkinan santri lupa dan santri salah menyetorkan ayat yang dihafalkan karena sudah ada buku catatan sampai mana yang disetorkan. Manfaat dari buku monitoring sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri ketika sorogan al-Qur'an karena buku monitoring ini setiap hari dio cek langsung dan mendapatkan tanda tangan dari gus ataupun ningnya. Adapun dampak dari ketidak efektifan setelah adanya buku monitoring santri wajib membawa ketika setoran, terkadang santri molor berangkat sorogan karena masih mencari buku monitoring, kadang juga agak ribet membawa buku monitoring serta al-Qur'an karena sebelumnya Cuma membawa al-Qur'an saja. Dari segi penggunaanya ada santri yang teledor dalam mencatat kapan dia setoran dsan kapan dia tidak setoran. Dengan begitu pengasuh tidak tau ketika mereka tidak setoran apakah bolos apa izin karena ada kepentingan.²⁹

²⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-05/2022.

²⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-05/2022.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa buku monitoring dalam hal ini sangat berguna bagi santri, dimana buku monitoring ini bisa dijadikan sebagai alat bantu untuk mengecek sejauh mana dan sampai mana hafalan santriwati. Hal ini sebagaimana diucapkan oleh Rindy Lifa DF, selaku santriwati: “Dampak yang dirasakan santri dengan adanya buku monitoring dalam sorogan al-Qur’an yaitu lebih tepat waktu dalam melakukan setoran, lebih bersemangat untuk khatam lebih cepat, tidak senang bolos atau malas ketika belum siap setoran dan merasa memiliki tanggung jawab untuk melakukan setoran.”³⁰

Selain itu berdasarkan hasil observasi dampak penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada kegiatan sorogan al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo adalah banyak sekali santri yang terhitung banyak kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan maupun bacaan al-Qur’an pada kegiatan sorogan al-Qur’an. Dikarenakan tidak ada kebijakan dalam setoran al-Qur’an perharinya. Hanya saja para santri menyetorkan hafalan maupun bacaan al-Qur’an dengan kesadaran diri sendiri yang mana dari masing-masing santri tidak dikenakan hukuman bila tidak sorogan, yang menyebabkan santri menjadi malas dan sering bolos mengaji.³¹

Upaya untuk mengatasi dampak santri yang kurang disiplin maka dibuatlah buku monitoring ini sebagai penunjang santri agar lebih aktif, lebih giat, dan lebih rajin dalam sorogan al-Qur’an jika santri tidak sorogan al-Qur’an maka akan terkena hukuman. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Fithrotul Latifah: “Dampak yang dirasakan santri saat adanya buku monitoring adalah lebih giat. Karena kalau sering alfa akan mendapatkan hukuman juga, jika udzhur bisa menghitung lamanya jarak masa suci, dan lebih keinginan untuk lebih rajin mengaji.”³² Adapun ucapannya sama dengan yang disampaikan oleh Cholilah Mekarsari Batubara, selaku, santri: “Hukuman bagi santri yang alfa 5 kali maka

³⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/27-04/2022.

³¹Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/08-05/2022

³²Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/23-05/2022.

akan terkena hukuman mengaji di rumah Ning Ufi Rufaida selaku Ustadzah sorogan al-Qur'an".³³

Penggunaan buku monitoring ini sangat dipantau oleh pengasuh maupun pengurus yang mana buku monitoring ini, bertujuan untuk mengecek masuk apa tidaknya saat sorogan al-Qur'an, kejujuran dalam penulisan data buku monitoring, perawatan buku monitoring hilang atau tidaknya dan pengisian absensi sebagai tanda sinkronisasi antara buku monitoring. Hal ini sebagaimana yang diucapkan oleh Lubaba Umil Fadhl, selaku santri dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Ketika saya setoran saya tidak telat dan tidak ada jadwal pengganti. Alhamdulillah dalam kejujuran penulisan data masih asli dan tidak ada unsur negatif. Untuk perawatan buku monitoring saya masih utuh. Bahkan sampai sekarang masih ada. Kalau buku monitoring saya hilang. Maka, harus membeli lagi dengan harga yang lebih mahal dari pada saat awal pembelian.³⁴

Pendapat yang hampir sama juga diutarakan oleh Laila Lutfiana Ainur Rohmah, selaku santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan sebagai berikut:

Untuk jadwal itu sendiri dilakukan setelah ba'da sholat dhuhur sekitar 01.15 siang. Samapai jam 04.00 lebih. Adapun santri yang telat tidak ada jadwal lain melainkan setoran besok. Untuk kejujuran dalam penulisan data dari saya pribadi tidak ada kecurangan apapun. Karena kita melakukan setoran ingin cepat khatam dan mendapatkan barokah dari setoran al-Qur'an itu sendiri. Dan menurut saya juga tidak ada keuntungan bagi saya melanggar aturan penulisan, toh semua itu juga kembali kepada kita sendiri. Dalam perawatan buku saya berhati-hati karna sebagai rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan setoran tepat waktu dan ketika buku saya hilang saya membeli kembali dengan harga yang lebih mahal.³⁵

Pendapat yang sama disampaikan oleh Arifah Kurniasih, selaku santri pengguna buku monitoring dalam sorogan al-Qur'an dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Dalam setoran al-Qur'an tidak ada jadwal pengganti bagi santri yang telat, untuk penulisan kejujuran data saya masih kurang maksimal dalam penulisan tiap harinya baik itu tanggal saat alfa tidak sorogan. Sedangkan dalam perawatan buku monitoring saya tidak pernah menghilangkan, jika saya menghilangkan. Maka, saya mendapatkan konsekuensinya membeli buku monitoring baru dengan harga Rp. 15.000. Adapun untuk pengisian buku agar sinkronisasi antara absen saya tidak pernah sesuai.³⁶

³³Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/23-05/2022.

³⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/23-05/2022.

³⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/23-05/2022.

³⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/27-05/2022.

C. Pembahasan

Setelah semua data direduksi dan menghasilkan beberapa temuan, selanjutnya dilakukan beberapa analisis data. Analisis data ini dilakukan agar data yang dihasilkan dapat diinterpretasikan sehingga bisa diambil kesimpulan dari peneliti yang sejalan dengan rumusan masalah yang dipaparkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memaparkan data yang dihasilkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Analisis tentang Alasan Penggunaan Buku Monitoring dalam Kegiatan Sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo

Penggunaan buku monitoring ini sebagai alat yang diberikan kepada siswa guna untuk buku pegangan, dalam buku monitoring ini berisikan tabel untuk pengisian jadwal hadir siswa yang mana buku monitoring ini memonitoring pelaksanaan kegiatan setiap hari. Buku monitoring ini sebagai buku penunjang komunikasi antara guru dalam perkembangan kedisiplinan siswa dan pelaksanaannya serta tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan setiap hari. Buku monitoring juga bisa digunakan sebagai pemantau untuk mengawasi proses pembelajaran secara tertib dalam berbagai kegiatan sebagai penghimbau perubahan dari setiap individu. Pelaksanaan dilakukan dengan bukti nyata untuk kelangsungan kedepannya.³⁷

Berdasarkan penelitian hasil wawancara yang telah dilakukan penulis. Alasan adanya penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo adalah karena sesuai dengan namanya memonitor atau bisa disebut dengan mengawasi dalam tanda kutip memantau santri agar dapat mengetahui perkembangan pencapaian hasil hafalan santri yang mana, akan diketahui dari sisi perkembangannya pada setiap bulan maupun tahunnya. Dimana kegiatan sorogan al-Qur'an ini wajib diikuti para santri yang mukim di pondok. Adapun alasan yang lain bahwa kurangnya ketertiban santri dalam sorogan al-Qur'an yang mana santri dengan

³⁷Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 225.

alasan yang kurang jelas misalnya tanpa ada keperluan, belum membuat hafalan dan ketiburan. Apabila santri yang tidak setoran karena adanya urusan atau udzur maka tidak mengapa. Namun jika santri tidak sorogan dengan alasan yang kurang jelas maka perlu di tindak lanjuti. Untuk mengantisipasi santri yang bolos dalam kegiatan. Maka, dibuatlah buku monitoring dengan tujuan agar terpantau dan terawasi bagi santri tersebut.

Menurut keterangan di atas, dapat dianalisis bahwa penggunaan buku monitoring ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan santri saat sorogan al-Qur'an. Yang mana sebelum adanya buku monitoring ini banyak sekali santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an padahal kegiatan sorogan al-Qur'an ini sangat wajib bagi santri. Dengan demikian, pengasuh maupun pengurus berkonsultasi atau bersepakat untuk kemajuan kedepannya dengan membuat buku monitoring sebagai penunjang kelangsungan santri dalam kegiatan sorogan al-Qur'an setiap harinya. Alasan penggunaan buku monitoring ini untuk mengetahui sampai mana pencapaian santri dalam menyetorkan hafalan maupun bacaan al-Qur'an kepada pengasuh pada setiap bulan maupun tahunnya. Penggunaan buku monitoring ini bisa dijadikan pegangan bagi santri agar lebih giat dalam setoran ngaji, serta dalam penggunaan buku monitoring ini santri lebih terpantau, lebih terawasi serta lebih terkontrol dalam pencapaian target mengaji dan penggunaan buku monitoring ini agar santri memiliki keinginan untuk selesai khatam 30 juz.

Pelaksanaan kegiatan sorogan al-Qur'an ini diberlakukan sebagian santri yang sudah melalui ujian tes yang menjadi prosedur sebelum mengikuti kegiatan sorogan dan mendapatkan buku monitoring sebagai penunjang atau target sampai mana setoran ngaji yang diperoleh. Dalam pelaksanaannya setoran di mulai hari Sabtu sampai hari Kamis. Untuk libur setoran bertepatan hari Jumat, untuk waktunya dimulai pada jam 01.00 sampai menjelang sholat asyar sampai selesai. Adapun terkait setorannya ngaji maju satu persatu dengan membawa mushaf setelah itu meletakkan mushaf di atas meja yang sudah disediakan.

Berdasarkan teori Departemen Agama pembelajaran sorogan dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut: (1) penentuan waktu, hari, jam, tempat kegiatan pembelajaran untuk setiap Minggu, bulan, dalam satu semester oleh penanggung jawab program, tutor, narasumber teknis dan santri, (2) penentuan katagori al-Qur'an hafalan atau membaca dengan menyesuaikan tingkat kemampuan santri, (3) pendataan nama-nama santri yang berada naungan atau bawahan guru. Dengan pembuatan absen kepada santri yang mengaji atau tidak, (4) membawa buku yang disetorkan kepada guru dengan bukti masuk kegiatan sorogan-al-Qur'an, (5) santri menyodorkan kitabnya secara langsung dan tatap muka kepada ustadz yang mengajar, kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja.³⁸

Menurut keterangan di atas, dapat dianalisis bahwa pelaksanaan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, masih banyak sekali santri yang tidak tepat waktu ketika setoran melainkan santri mengulur-ulur waktu dalam setoran. Dalam pelaksanaannya: *pertama*, santri diwajibkan setoran setiap hari. *Kedua*, diwajibkan santri membawa buku monitoring ketika setoran ngaji. *Ketiga*, santri maju satu persatu di hadapan guru dengan meletakkan mushaf dan buku monitoring di atas meja. *Keempat*, setelah selesai mengaji santri mengisi absen sebagai tanda bukti kehadiran santri.

2. Analisis tentang Kebijakan Lembaga dalam Mendisiplinkan Hafalan Santri dengan Penggunaan Buku Monitoring pada Kegiatan Sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo

Kebijakan dalam penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan merupakan kebijakan yang disepakati secara bersama yang mana kebijakan ini bisa dijadikan pedoman oleh santri agar lebih giat dalam segala kegiatan. Adapun kebijakan sebagai berikut: (1) santri diwajibkan untuk menjalankan semua perintah dan menjahui segala larangan yang telah termaktub dalam

³⁸Depang RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003), 40.

syari'at Islam, (2) santri diwajibkan untuk menjalankan tata tertib yang dibuat oleh pesantren, (3) santri diwajibkan menjaga nama baik pondok pesantren, (4) santri yang mukim maupun yang tidak mukim diwajibkan mengikuti kegiatan sorogan al-Qur'an di gus maupun di ning, (5) santri diwajibkan merawat buku monitoring. Jika buku monitoring ini hilang maka, diwajibkan membeli kembali dengan harga Rp. 15.000.

Berdasarkan teori bahwa kebijakan adalah sebuah tindakan yang saling berkaitan dengan pola yang mengarah pada tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat pemerintah dan bukan merupakan keputusan yang berdiri sendiri. Jadi kebijakan merupakan sebuah rencana dengan tujuan yang disepakati untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang mana kebijakan ini sudah disepakati secara bersama bukan secara individu.³⁹

Adapun data tersebut, dapat dianalisis bahwa kegiatan sorogan al-Qur'an ini dilaksanakan sesuai kebijakan atasan yang mana kebijakan ini diberlakukan bagi semua santri yang mukim yang berada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Dengan mengikuti segala kebijakan yang sudah ditetapkan, ketika kebijakan itu dilanggar maka akan ada perubahan karena banyak santri yang melanggar. Dengan hal ini, kebijakan yang sudah tertera di atas bisa berubah di kemudian hari untuk kemajuan dan perkembangan kedepannya dengan tujuan untuk mencetak calon generasi Qur'ani.

Aturan dalam penggunaan buku monitoring ini diberlakukan bagi santri yang sudah ikut tes ngaji untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Aturan yang dibuat dalam penggunaan buku monitoring sebagai berikut: (1) buku monitoring disetorkan setiap sorogan dan santri harus mencatat apa yang ia setorkan apa tidak, (2) santri diwajibkan tepat waktu atau disiplin waktu dalam kegiatan sorogan, (3) santri diwajibkan izin ketika berhalangan, jika tidak izin maka terkena hukuman dengan maksimal bolos 4 kali jika santri bolos lebih dari 5 kali maka akan mendapatkan ta'ziran berupa setoran satu juz sekali dudukan di rumah gus atau ningnya, (4) santri diwajibkan membawa buku

³⁹Awan Y, Abdoellah, Yudi Rusliana, *Teori dan Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, April 2016), 21.

monitoring ketika sorogan al-Qur'an dan santri diwajibkan mengisi data di buku monitoring sebagai tanda bukti kehadiran santri tersebut, (5) ketika santri sudah menyelesaikan sorogan 1 juz maka harus mengikuti tes-tesan kenaikan juz, jika dari santri tersebut belum kenaikan juz tidak diperkenankan untuk melanjutkan ke juz berikutnya.

Berdasarkan teori aturan merupakan pedoman hidup manusia, agar lebih tertib, kondusif dan tidak sewenang-wenang di lingkungan pondok. Aturan ini diberlakukan karena sudah ada kesepakatan secara bersama yang harus ditaati. Dalam aturan yang diberlakukan di pondok merupakan kesepakatan antara santri maupun pengurus jika dalam aturan tersebut terdapat pelanggaran. Maka, terkena denda berupa ta'ziran dari setiap pelanggaran yang di buat melalui kesepakatan secara bersama.⁴⁰

Berdasarkan data tersebut, dapat dianalisis bahwa aturan dalam kegiatan sorogan wajib diikuti santri mukim maupun santri laju yang sudah ujian atau tes-tesan di Ning Wardatul Firdaus, jika aturan tersebut dilanggar maka terkena hukuman. jika alfa 5 kali maka terkena hukuman mengaji di rumah pengasuh sebanyak 1 juz untuk bin-Nadzor maka membaca 1 juz, sedangkan untuk bil-Goib 1 juz dengan tidak melihat dengan satu dudukan. Adapun hukuman bagi santri yang menghilangkan buku monitoring. Maka, diwajibkan membeli kembali dengan harga yang lebih mahal Rp. 15.000 sebelumnya harga lebih murah Rp. 5000. Adapun untuk alasan lain diwajibkan bagi santri untuk tes kenaikan juz untuk melanjutkan ke tahap juz berikutnya. Dengan demikian, aturan yang sudah di sepakati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an ini dibuat karena ada beberapa alasan yang mendasari adanya aturan tersebut. Aturan ini di bukan untuk dilanggar melainkan untuk di patuhi dan ditaati. Jika ada yang melanggar maka mendapatkan konsekuensinya yang sudah di sepakati secara bersama.

⁴⁰Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 85.

3. Analisis tentang Dampak Penggunaan Buku Monitoring dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri pada Kegiatan Sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo

Dampak dari penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan ini bisa dikatakan berdampak positif, walaupun sepenuhnya belum efektif tapi sudah memberikan dampak yang cukup besar. Sebelum adanya buku monitoring dampak yang dirasakan santri banyak sekali santri yang kurang disiplin dikarenakan tidak ada peraturan dan pengecekan serta tidak ada kewajiban bagi santri untuk menyetorkan setoran hafalan maupun bacaan, dengan hal ini banyak sekali santri yang serig bolos dan tidak pernah ngaji. Setelah adanya buku monitoring yang mana buku monitoring penunjang dari perkembangan, santri terkontrol dan disiplin waktu serta menaati peraturan yang telah disepakati. Selain itu juga penggunaan buku monitoring ini bisa mengukur kemampuan santri saat sorogan al-Qur'an jika santri itu tertib maka akan tercapai target yang diinginkan jika santri itu kurang disiplin maka target yang diinginkan tidak akan tercapai.

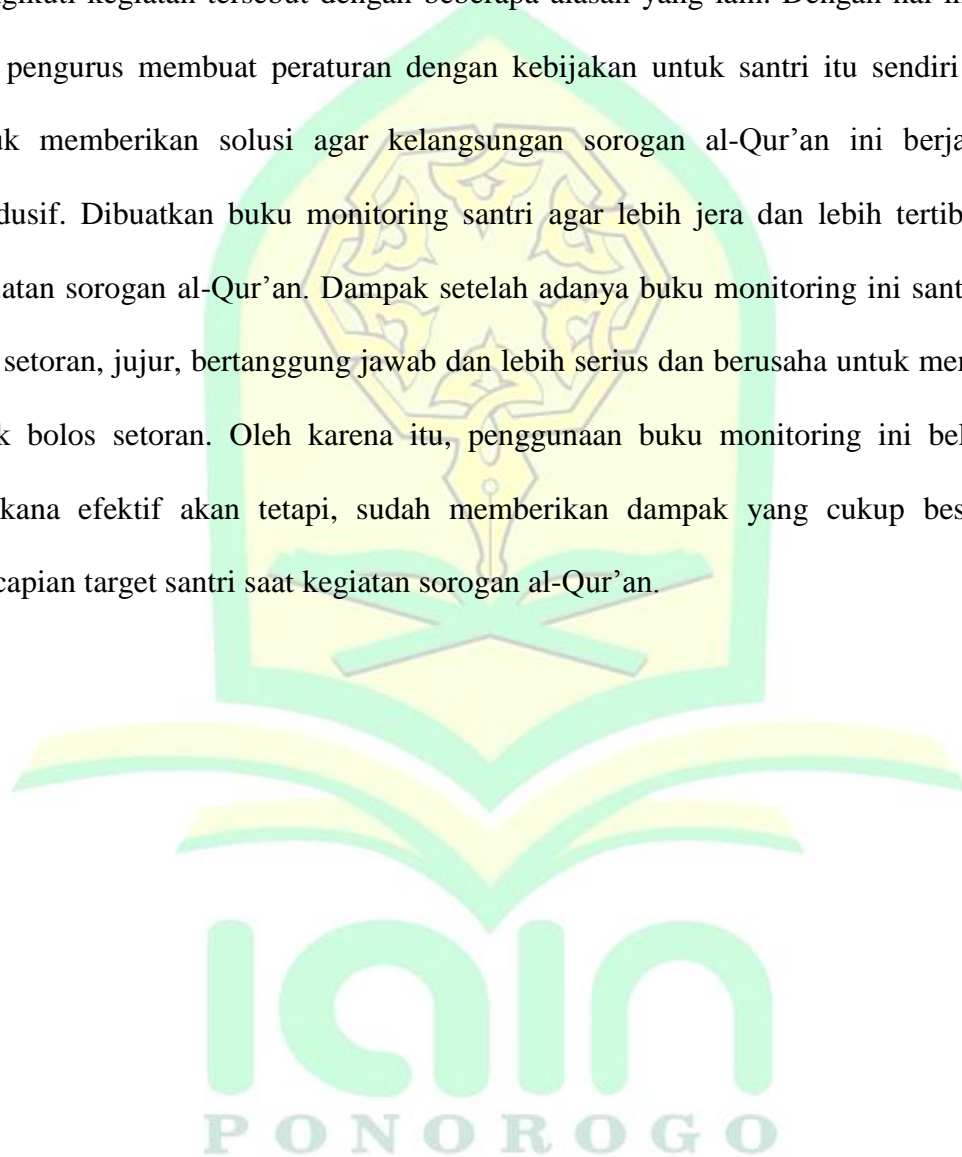
Menurut teori yang terkait kedisiplinan saat penting dalam sorogan al-Qur'an, teori ini mengatakan bahwa kedisiplinan sangat penting dalam segala aktivitas yang mana kedisiplinan ini sangat berpengaruh pada santri. Dampak positif yang dirasakan santri yaitu. *Pertama*, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan kewajiban sebagai santri. *Kedua*, memberikan efek kepada santri agar membentuk rasa jera. *Ketiga*, membentuk santri untuk meningkatkan murojaah atau mengulang-ulang hafalanya. *Keempat*, agar santri lebih baik lagi dalam sorogan al-Qur'an.⁴¹

Kegiatan sorogan ini berdampak sangat efektif dalam program tersebut. Program sorogan al-Qur'an ini sangat wajib bagi santri. Dengan adanya program tersebut serta

⁴¹Fathatur Rizqiyah, "Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan", *Jurnal Keislaman dan Ilmu pendidikan*, Volume 3 No. 2 (Juli 2021), 163-170.

adanya buku penunjang maka memiliki tanggung jawab, rasa percaya diri serta santri sendiri memiliki keinginan untuk cepat khatam 30 juz.

Berdasarkan paparan data di atas dapat dianalisis, bahwa kegiatan sorogan al-Qur'an ini wajib bagi santri yang mukim, untuk santri yang laju hanya saja diperbolehkan. Dampak sebelum penggunaan buku monitoring ini banyak sekali santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan beberapa alasan yang lain. Dengan hal ini, pengasuh dan pengurus membuat peraturan dengan kebijakan untuk santri itu sendiri yang mana untuk memberikan solusi agar kelangsungan sorogan al-Qur'an ini berjalan dengan kondusif. Dibuatkan buku monitoring santri agar lebih jera dan lebih tertib lagi dalam kegiatan sorogan al-Qur'an. Dampak setelah adanya buku monitoring ini santri lebih raji, giat setoran, jujur, bertanggung jawab dan lebih serius dan berusaha untuk menghafal agar tidak bolos setoran. Oleh karena itu, penggunaan buku monitoring ini belum bisa dikatakan efektif akan tetapi, sudah memberikan dampak yang cukup besar terhadap pencapaian target santri saat kegiatan sorogan al-Qur'an.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data pada bab sebelumnya, mengenai “Peran Penggunaan Buku Monitoring Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pada Kegiatan Sorogan al-Qur’an Studi kasus di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Babadan Ponorogo.” Maka dari itu hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan adalah sebagai penunjang santri untuk lebih efektif dan santri pun terpatah dalam melaksanakan kegiatan sorogan al-Qur’an, dengan adanya buku monitoring ini santri lebih tertib dan tidak mengulur-ulur waktu untuk setoran serta tidak banyak santri yang bolos dengan alasan yang kurang jelas. Kegiatan sorogan al-Qur’an ini melibatkan seluruh santri baik mukim maupun tidak mukim yang sudah sorogan al-Qur’an. Sedangkan untuk pelaksanaan setoran al-Qur’an tiap hari setelah duhur kecuali hari Jumat dan di mulai pukul 13.30 sampai habisnya santri yang mengantri sorogan al-Qur’an.
2. Kebijakan dan aturan mengenai penggunaan buku monitoring dalam kegiatan sorogan al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an. Untuk kebijakan yang diberlakukan dalam kegiatan sorogan al-Qur’an untuk sebagian santri yang sudah ujian serta diberlakukannya absen sorogan. Absen sorogan ini sebagai tanda bukti santri hadir ketika sorogan al-Qur’an, kebijakan lainnya jika santri dalam kegiatan sorogan al-Qur’an alfa 5 maka akan mendapatkan hukuman yang sudah disepakati bersama. Sedangkan untuk aturan ini diwajibkan santri ketika sorogan al-Qur’an membawa buku monitoring serta mengisi buku monitoring dengan ketentuan yang sudah disepakati, aturan lain mengenai penggunaan buku monitoring agar santri lebih tepat waktu dan lebih tertib dalam setoran al-Qur’an.

3. Dampak penggunaan buku monitoring dalam meningkatkan kedisiplinan santri pada kegiatan sorogan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan itu belum sepenuhnya efektif akan tetapi, sudah memberikan dampak yang cukup besar. Dampak yang dirasakan santri lebih giat lagi dalam mengikuti sorogan al-Qur'an, memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diemban dan diwajibkan sebagai santri, dampak lain santri memiliki rasa jera dikarenakan ada aturan yang mewajibkan bagi santri untuk menaati peraturan tersebut dengan harapan santri agar lebih baik dikemudian harinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran yang bisa menjadi pertimbangan bagi pihak yang terkait, yaitu:

1. Kepala lembaga Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, diharapkan bisa lebih istiqomah dan sabar dalam mendidik santrinya, dengan mengikuti perkembangan zaman tanpa menyinggalkan ciri khas sebagai santri, serta selalu konsisten dalam memberikan kebijakan serta aturan yang terbaik kepada santrinya.
2. Kepada santri Pondok Peantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo, diharapkan untuk lebih giat, istiqomah dalam mengaji dan setoran al-Qur'an serta patuh terhadap peraturan yang ada di pondok dan selalu berusaha melaksanakan program yang telah diwajibkan di pondok, agar apa yang selama ini dipelajari atau diperoleh di pondok bisa bermanfaat dan berkah ilmunya di dunia dan di akhirat.
3. Kepada peneliti lain, agar terus berusaha menambah segala ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam memperbanyak khazana keagamaan yang mana untuk mencetak generasi berakhlak mulia serta generasi Qur'ani yang disiplin segala kegiatan dan melakukan penelitian yang serupa dengan berbagai teori, atau pendekatan yang berbeda secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- B, Hurlock Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Badrusalam. “Pentingnya Kedisiplinan dan Pendidikan Karakter Bagi Pelajar.” Blogspot.com, <https://badrusa2am.blogspot.com/2014/07/pentingnya-kedisiplinan-dan-pendidikan.html?m=1>, diakses pada 7 April 2022.
- Depang RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Farid, Muhammad. “Efektivitas Hukuman dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al-Mursyid Ngetal Pogalan Tregalek.” Skripsi, UIN SATU, Tulungagung, 2017.
- Farikhah, Mukhimatul. “Penerapan Metode Ta’zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Roudlotul ‘Ilmi Kranggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.” Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Habibah, Ummi. “Metode Komunikasi KH Husain Ali dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hasan Ponorogo.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Hasbullah, M. *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- . *Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pres, 2016.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Kasmiyati. “Impelementasi Tata Tertib dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kampung Baru kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi.” Skripsi, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.
- Khizamah, Ulfatul. “Implementasi Ta’zir dalam Membentuk Kedisiplinan Sorogan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta.” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhaimin. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Munadi , Muhammad dan Barnawi. *Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Ar-Ruz Media, 2011, 19.

- Njima, Masril. "Implementasi Kebijakan Disiplin Pegawai Negeri Sipil Pada Kantor Kecamatan Totikum Selatan Kabupaten Baggai Kepulauan." *Jurnal Katalogis*, Volume 4 No. 1 (Januari 2016): 156-168.
- Nurkholifah, Istikomah. "Penerapan Sikap Disiplin Pada Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren." *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 2, No. 2 Desember 2018: 46-51.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Prijambodo, *Monitoring dan Evaluasi*. Bogor: IPB Press, 2014.
- Rizqiyah, Fathatur. "Pengaruh Penerapan Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Nurul Banat Simbang Kulon Buaran Pekalongan." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No. 2 Juli 2021: 164-170.
- Rohman, Fatkhur. "Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah." *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, Januari-Juni Tahun Keempat, Edisi 1, 2018: 72-94.
- Qomar, Mujamil. *Taransformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Saputro, Aji. "Penerapan Sistem Takziran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandaran Lampung." Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung, 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Sudarsih, Sri. "Nilai Kesederhanaan dan Nilai Kedisiplinan Sebagai Landasan Kehidupan Masyarakat Jepang." *Kiryoku*, Volume 1, No. 3, 2017: 48-53.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surat Edaran Kemenag Kantor Wilayah DIY, Nomor: KW.122/PP.00.II/13711/2015 tentang Kebijakan Pendidikan Madrasah, 24 Mei 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Tu'us, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Y, Awan, Abdoellah, dan Yudi Rusliana. *Teori dan Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta, April 2016.

Yasin, Fatah. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Prees, 2008.

